

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA Tbk

Laporan Keuangan/*Financial Statements*

Tanggal 31 Maret 2026

Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

(Tidak diaudit)/

As of March 31, 2026

And For The Three-Month Period Then Ended (Unaudited)

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA Tbk
LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2026

dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS

As of March 31, 2026

and For The Three-Month Period Then Ended

<u>Daftar Isi</u>	<u>Halaman/ Page</u>	<u>Table of Contents</u>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	4	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 80	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026 AND FOR
THE THREE MONTH PERIODS
THEN ENDED (UNAUDITED)
PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : Hengky Wijaya
Alamat Kantor : Pergudangan T8 No. 16, Alam Sutera,
Tangerang Selatan
Alamat Rumah : Jl. Boelevard Palem Raya No. 1825,
Lippo Karawaci, Kab. Tangerang
Nomor Telepon : 021 2235 3388
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Dewi Irianty Wijaya
Alamat Kantor : Pergudangan T8 No. 16, Alam Sutera,
Tangerang Selatan
Alamat Rumah : Jl. Kencana Molek III M12/29,
Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 2235 3388
Jabatan : Direktur

1. Name : Hengky Wijaya
Office address : Pergudangan T8 No. 16, Alam Sutera,
Tangerang Selatan
Residential address : Jl. Boelevard Palem Raya No. 1825,
Lippo Karawaci, Kab. Tangerang
Telephone : 021 2235 3388
Title : President Director
2. Name : Dewi Irianty Wijaya
Office address : Pergudangan T8 No. 16, Alam Sutera,
Tangerang Selatan
Residential address : Jl. Kencana Molek III M12/29,
Jakarta Barat
Telephone : 021 2235 3388
Title : Director

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of the Company;*
2. *The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants.*
3. a. *All information have been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;*
b. *The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

TANGERANG SELATAN, 27 APRIL 2026/ APRIL 27, 2026
ATAS NAMA/ON BEHALF OF
PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK



Hengky Wijaya
Direktur Utama/
President Director

Dewi Irianty Wijaya
Direktur/
Director

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	Catatan/ Notes	31 Desember 2025 December 31, 2025	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	32.749.652.186	4b,4c,4e,7	32.290.502.386	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	55.317.959.830	4d,4e,8	46.692.893.219	Third parties
Pihak berelasi	10.679.749.188	4d,4e,4g,8,35	12.484.258.351	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	475.331.950	4e,9	276.029.184	Third parties
Persediaan	71.279.229.325	4f,10	62.753.877.944	Inventories
Biaya dibayar dimuka	350.820.426	4h,11	515.045.326	Prepaid expenses
Uang muka	15.850.409.391	4h,12	13.730.689.231	Advances
Pajak dibayar dimuka	2.781.899.677	4m,22a	1.873.239.414	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	189.485.051.973		170.616.535.055	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Investasi	42.038.200.029	13	40.459.942.755	Investment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp13.677.280.989 tahun 2026 dan Rp13.295.967.095 tahun 2025	94.985.117.544	4i,14	95.026.775.056	Fixed asset - net of accumulated depreciation of Rp13,677,280,989 in 2026 and Rp13,295,967,095 in 2025
Aset hak guna	2.330.173.204	15	2.909.221.121	Right of use assets
Aset pajak tangguhan	1.242.338.555	4m,22d	1.215.951.139	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	140.595.829.333		139.611.890.071	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	330.080.881.306		310.228.425.125	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements.

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Short Term Liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	35.154.686.507	4e,4j,16	32.555.343.109	Third parties
Pihak berelasi	14.104.654.767	4e,4g,16,35	9.409.103.618	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	441.218.192	4e,4j,17	416.196.569	Third parties
Pihak berelasi	-	4e,4g,17,35	51.171.646	Related parties
Uang muka penjualan	22.672.756	18	-	Advanced sales
Beban akrual	3.040.564.389	4e,19	1.166.089.786	Accrued expenses
Liabilitas sewa	466.666.666	4e,4k,20	466.666.666	Lease liability
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debt due within one year
Utang sewa pembiayaan	553.332.782	4e,4k,21	614.017.048	Finance lease payables
Utang pajak	1.731.753.050	4m,22b	2.702.854.420	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	55.515.549.109		47.381.442.862	Total Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Long Term Liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debt after deducting the portion due within one year
Utang sewa pembiayaan	316.576.555	4e,4k,21	450.353.234	Finance leases payables
Liabilitas imbalan pascakerja	4.093.303.033	4n,23	4.093.303.033	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.409.879.588		4.543.656.267	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	59.925.428.697		51.925.099.129	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements.

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				<i>Capital stock - par value Rp100 per shares</i>
Modal dasar - 2.560.000.000 lembar saham				<i>Authorized capital - 2,560,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 800.000.000 lembar saham tahun 2025 dan 2024	80.000.000.000	24	80.000.000.000	<i>Issued and fully paid-up capital 800,000,000 shares in 2025 and 2024</i>
Tambahan setoran modal	30.293.972.100	25	30.293.972.100	<i>Additional paid-in capital</i>
Penghasilan komprehensif lain				<i>Other comprehensive income</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(68.068.878)		(68.068.878)	<i>Remeasurement of defined benefit obligation</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya	7.440.000.000		7.440.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	152.489.549.387		140.637.422.774	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH	270.155.452.609		258.303.325.996	TOTAL
Kepentingan non pengendali	-		-	<i>Non controlling interest</i>
JUMLAH EKUITAS	270.155.452.609		258.303.325.996	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	330.080.881.306		310.228.425.125	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

See accompanying
Notes to the Financial Statements
which are an integral part of the Financial Statements.

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Periode Tiga Bulan

Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For The Three-Month Period

Ended March 31, 2026 (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	Catatan/ Notes	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Penjualan bersih	109.726.419.722	4l,27	90.167.962.618	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	(79.312.685.638)	4l,28	(62.603.802.561)	<i>Cost of goods sold</i>
Laba Bruto	30.413.734.084		27.564.160.057	Gross Profit
Beban usaha	(18.918.589.148)	4l,29	(12.615.171.020)	<i>Operating expenses</i>
Laba Usaha	11.495.144.936		14.948.989.037	Operating Profit
Pendapatan keuangan	1.690.854.792	4l,30	1.122.470.216	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(20.944.055)	4l,30	(8.204.456)	<i>Finance expenses</i>
Pendapatan lain-lain	1.686.974.686	4l,31	717.612.814	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(28.835.822)	4l,31	(537.662.262)	<i>Other expenses</i>
Laba Sebelum Pajak	14.823.194.537		16.243.205.349	Profit Before Tax
Manfaat (Beban)				Benefits (Expenses)
Pajak Penghasilan				of Income Tax
Pajak kini	(2.997.455.340)	4m,22c	(3.457.051.620)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	26.387.416	4m,22c	52.921.582	<i>Deferred tax</i>
Laba Periode Berjalan	11.852.126.613		12.839.075.311	Profit For The Period
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan				Items not to be reclassified
direklasifikasikan ke laba rugi:				to profit or loss:
Pengkukuran kembali atas				<i>Remeasurements of</i>
liabilitas imbalan pasca kerja	-	4n,23	-	<i>employment benefit liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait	-	4m,22c	-	<i>Related income tax</i>
Jumlah Laba Komprehensif				Total Comprehensive Income
Periode Berjalan	11.852.126.613		12.839.075.311	For The Period
Laba Per saham dasar	15	33	16	Basic earnings per share

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements.

Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Paid-up Capital	Tambahannya Disetor/ Addition Paid-in Capital	Saldo laba (rugi)/ Retained earnings (loss)		Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit Obligation	Jumlah/ Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per									
31 Desember 2024	80.000.000.000	30.293.972.100	6.440.000.000	116.165.792.625	(285.830.058)	232.613.934.667	-	232.613.934.667	Balance as of
Laba tahun berjalan	-	-	-	12.839.075.311	-	12.839.075.311	-	12.839.075.311	January 1, 2024
Saldo per									
31 Maret 2025	80.000.000.000	30.293.972.100	6.440.000.000	129.004.867.936	(285.830.058)	245.453.009.978	-	245.453.009.978	Balance as of
31 Desember 2025	80.000.000.000	30.293.972.100	7.440.000.000	140.637.422.774	(68.068.878)	258.303.325.996	-	258.303.325.996	December 31, 2025
Deviden final	-	-	-	-	-	-	-	-	Final dividend
Laba tahun berjalan	-	-	-	11.852.126.613	-	11.852.126.613	-	11.852.126.613	Profit for the year
Saldo per									
31 Maret 2026	80.000.000.000	30.293.972.100	7.440.000.000	152.489.549.387	(68.068.878)	270.155.452.609	-	270.155.452.609	Balance as of
									March 31, 2026

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements.

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Tiga Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Three-Month Period
Ended March 31, 2026 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	Catatan/ Notes	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan	102.928.535.030		87.176.576.476	<i>Receipts from customer</i>
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	3.313.025.339		1.001.128.466	<i>Receipts from other operating activities</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(90.434.323.205)		(71.920.274.501)	<i>Payments to supplies and employee</i>
Pembayaran pajak	(4.877.216.973)		(5.322.512.306)	<i>Tax payment</i>
Pembayaran beban operasi lainnya	(10.248.417.088)		(4.051.254.188)	<i>Payment for other operational expenses</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	681.603.103		6.883.663.947	Net cash provided by operating activities
Arus Kas dari Aktitas Investasi				Cash Flows from Investing Activities
Penerimaan dari penjualan aset tetap	132.882.881		-	<i>Receipts from disposal of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(139.931.183)		(99.997.854)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(7.048.303)		(99.997.854)	Net cash provided by (used in) investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Pembayaran sewa pembiayaan	(194.460.945)		(123.809.942)	<i>Payments to finance lease</i>
Pembayaran untuk bunga sewa gak guna	(20.944.055)		(8.204.456)	<i>Payment for leasehold interest</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(215.405.000)		(132.014.398)	Net cash used in financing activities
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	459.149.800		6.651.651.695	Increase (Decrease) Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Periode	32.290.502.386	7	40.997.657.265	Cash and Cash Equivalents Beginning of the Period
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	32.749.652.186	7	47.649.308.960	Cash and Cash Equivalents Ending of the Period

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 21 tanggal 17 Juli 2000, yang dibuat di hadapan Notaris Kun Hidayat, SH, Notaris di Bekasi. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-11094.HT.01.01.TH.2001 tanggal 19 Oktober 2001.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan Akta No. 04 tanggal 5 Februari 2016 yang dibuat dihadapan Besus Tri Prasetyo, SH., Notaris di Tangerang, mengenai perubahan Modal Dasar dan Modal Ditempatkan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU 0003410.AH.01.02. TAHUN 2016 tanggal 22 Februari 2016.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan Akta No. 28 tanggal 25 November 2019 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti, SH., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan peningkatan Modal Dasar dan Modal Ditempatkan, serta perubahan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0364475 dan No. AHU-AH.01.03.0364476 tanggal 26 November 2019.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan berdasarkan Akta Notaris No. 09 tanggal 5 Juni 2020 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (the "Company") was established based on Deed No. 21 dated July 17, 2000, of Kun Hidayat, SH, Notary in Bekasi. The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. C-11094.HT.01.01.TH.2001 on October 19, 2001.

The Company's Articles of Association have been by Deed No. 04 dated February 5, 2016 of Besus Tri Prasetyo, SH., Notary in Tangerang, regarding changes in the Company's authorized capital and issued capital. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0003410.AH.01.02.TAHUN 2016 on February 22, 2016.

The Company's Articles of Association have been amended by Deed No. 28 dated November 25, 2019 of Rini Yulianti, SH., Notary in Jakarta, concerning changes in the increase in authorized and issued capital, and changes in the Company's Board of Directors and Commissioners. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-AH.01.03.0364475 and No.AHU-AH.01.03.0364476 on November 26, 2019.

The Company's Article of Association have been amended several times. The amendment was based on Notarial Deed No. 09 dated June 5, 2020 of Rini Yulianti, S.H, Notary in East Jakarta, concerning the following items:

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

a. Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham dalam Perusahaan kepada masyarakat ("Penawaran Umum Perdana") dan mencatatkan saham saham Perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia (*Company Listing*) serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam Penitipan Kolektif yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal Indonesia.

b. Menyetujui dalam rangka Penawaran Umum Perdana:

1. Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, dan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk;

2. Pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya 160.000.000 saham baru yang mewakili sebanyak-banyaknya sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana, melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat, dengan memperhatikan:

i. Peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal, dan

ii. Peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat dimana saham saham Perusahaan dicatatkan.

serta memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat dan kewenangan Dewan Komisaris tersebut dapat dilimpahkan kepada Direksi Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

a. *Approved the Company's plan to conduct Initial Public Offering of shares in the Company to the public ("Initial Public Offering") and listed the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange (Company Listing) and agreed to register the Company's shares in Collective Custody, implemented in accordance with applicable laws and regulations in the field of the Indonesian Capital Market.*

b. *Approved for the Initial Public Offering:*

1. *Changing the status of the Company from a private company to a public company, and approving the change of the Company's name to PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk;*

2. *Issuance of shares in the Company's deposits (portfolio) of up to 160,000,000 new shares representing a maximum of 20% of the Company's issued and fully paid in capital after the Initial Public Offering, through an Initial Public Offering to the public, taking into account:*

i. *The prevailing Regulations include Capital Market regulations, and*

ii. *Securities Exchange regulations that apply in the place where the Company's shares are listed.*

as well as authorizing the Company's Board of Commissioners to determine the certainty of the number of shares issued through the Initial Public Offering to the public and the authority of the Board of Commissioners can be delegated to the Company's Directors.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

- b. Menyetujui dalam rangka Penawaran Umum Perdana: (lanjutan)
3. Pencatatan seluruh saham-saham Perusahaan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia.
4. Perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (untuk selanjutnya disebut "Anggaran Dasar").
5. Perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam Perusahaan sesuai dengan hasil pelaksanaan Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham-saham Perusahaan dalam BEI dalam rangka Penawaran Umum Perdana.
6. Menyetujui pelaksanaan program alokasi saham kepada karyawan Perusahaan (*Employee Stock Allocation* - "ESA") dalam rangka Penawaran Umum Perdana sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana dengan jumlah dan tata cara yang akan ditentukan oleh Direksi Perusahaan, dengan tetap memperhatikan peraturan-peraturan terkait di bidang Pasar Modal.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

- b. *Approved for the Initial Public Offering: (continued)*
3. *Listing of all the Company's shares which are shares that have been issued and fully paid at the Indonesia Stock Exchange.*
4. *Amendments to all provisions of the Company's Articles of Association to be adjusted to the provisions of Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1 concerning the Principles of the Company's Articles of Association Conducting a Public Offering of Equity Securities and a Public Company, Financial Services Authority Regulation No. 14/POJK.04/2020 concerning the Plan and Organization of the GMS of the Public Company and Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies (hereinafter referred to as "Articles of Association").*
5. *Changes in capital structure and the composition of shareholders in the Company in accordance with the results of the implementation of the Initial Public Offering and listing of the Company's shares on the IDX in the context of the Initial Public Offering.*
6. *Approve the implementation of the Employee Stock Allocation ("ESA") program for the Initial Public Offering of up to 10% of the total number of shares offered in the Initial Public Offering with the number and procedures to be determined by the Company's Directors, with a permanent pay attention to the relevant regulations in the Capital Market field.*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

b. Menyetujui dalam rangka Penawaran Umum Perdana: (lanjutan)

7. Pemberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan program ESA tersebut.

c. Menegaskan kembali susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dalam Anggaran Dasar Perusahaan termasuk penetapan Komisaris Independen Perusahaan untuk masa jabatan sampai dengan tanggal ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2024, yang akan diselenggarakan pada tahun 2025.

d. Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana.

e. Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka efektifnya dan/atau pelaksanaan hal-hal yang diputuskan yang diberikan dalam keputusan ini.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan kembali status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi Perusahaan Terbuka (Tbk.), berdasarkan Akta Notaris No. 09 tanggal 05 Juni 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0038875.AH.01.02. TAHUN 2020 tanggal 7 Juni 2020.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang berakhir sebagaimana tercantum dalam Akta No. 6, tanggal 16 Mei 2024, dan dibuat di hadapan Moeliana Santoso, S.H., M.Kn Notaris di Gading Serpong, Pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan mana telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03.0114688 tertanggal 17 Mei 2024.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

b. *Approved for the Initial Public Offering: (continued)*

7. *To authorize the Company's Directors to perform all necessary action in connection with the ESA program.*

c. *Reaffirming the composition of the Directors and Board of Commissioners of the Company in the Company's Articles of Association, including the determination of the Company's Independent Commissioners for the term of office until the closing date of the Company's Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2024, to be held in 2025.*

d. *To authorize the Company's Directors to carry out all necessary actions in connection with the Initial Public Offering.*

e. *To authorize the Company's Directors with the substitution right to take all necessary actions in the context of effective and / or implementation of the matters decided in this decree.*

Amendment to the Company's Articles of Association regarding the change of status of the Company from a Public Company (Tbk) to a private company, based on Notarial Deed No. 09 dated June 5, 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU 0038875.AH.01.02.TAHUN 2020 on June 7, 2020.

Amendment to the Company's Articles of Association which ended as stated in Deed No. 6, dated May 16, 2024, and made before Moeliana Santoso, S.H., M.Kn Notary in Gading Serpong, Notification of amendment to the Company's Articles of Association which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHU-AH.01.03.0114688 dated December 17, 2024.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan mengenai susunan pemegang saham, Direksi, dan Dewan Komisaris, seperti yang tercatat dalam Akta No. 02 tanggal 3 Desember 2024, telah dibuat di hadapan Moeliana Santoso, SH., M.Kn. Perubahan Anggaran Dasar dan data Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0218122 dan AHU-AH.01.09-0284567, keduanya berlaku tanggal 5 Desember 2024.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir, dengan Akta No.19 tanggal 22 Mei 2025 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.Kn., Notaris di Tangerang, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan dan aktivitas profesional, ilmiah dan teknis. Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan produk Monin Syrup dari Prancis dan merupakan distributor tunggal produk tersebut di Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 17 Juli 2000. Perusahaan berdomisili di Jl. Komp. Pergudangan Multi Guna T8 No. 16, Alam Sutera, Pakulon, Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten. Perusahaan induk Perusahaan adalah PT Dima Investindo dan merupakan Perusahaan induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The amendments to the Company's Articles of Association regarding the composition of shareholders, the Board of Directors, and the Board of Commissioners, as recorded in Deed No. 02 dated December 3, 2024, have been made before Moeliana Santoso, SH., M.Kn. The amendments to the Articles of Association and the Company's data have been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia with numbers AHU-AH.01.03-0218122 and AHU-AH.01.09-0284567, both effective December 5, 2024.

The latest amendments to the Company's Articles of Association, with Deed No. 19 dated May 22, 2025, drawn up before Moeliana Santoso, SH., M.Kn., Notary in Tangerang, regarding changes to the composition of the Company's management.

Based on article 3 of the articles of association, the Company's purposes and objectives are to engage in in the wholesale and retail trade, processing industry and professional, scientific and technical activities. At present, the Company is engaged in trading Monin Syrup products from France and is the sole distributor of these products in Indonesia.

The Company started its commercial operations on July 17, 2000. The Company is domiciled at Jl. Komp. Pergudangan Multi Guna T8 No. 16, Alam Sutera, Pakulon, North Serpong, South Tangerang, Banten. The Company's parent company is PT Dima Investindo and is the Company's ultimate parent company.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Perusahaan

Pada tanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-230/D.04/2020 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa sejumlah 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp300 per saham.

Pada tanggal 7 September 2020, seluruh saham Perusahaan tersebut telah dicatatkan pada BEI.

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 19 tanggal 22 Mei 2025 dari Moeliana Santoso, S.H., M.Kn Notaris di Kabupaten Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama

Komisaris

Komisaris Independen

Irman

Laurens Nagajaya

Prof. Dr. Gunadi, M.Sc., AK

Dewan Direksi

Direktur Utama

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur

Hengky Wijaya

Marjuky

Charli

Dewi Irianty Wijaya

Dion Amaury

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua

Anggota

Anggota

Prof. Dr. Gunadi, M.sc., AK

Heri Yeo

Astri Juniar

Internal Audit

Risda Yonatha

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Initial Public Offering

On August 28, 2020, the Company obtained Effective Statement Letter No. S-230/D.04/2020 from the Financial Service Authority ("OJK") to conduct an initial public offering of 160,000,000 shares with par value of Rp100 per share through the Indonesia Stock Exchange ("BEI"). The shares were offered at a price of Rp300 per share.

On September 7, 2020, the Company has listed all of these shares in BEI.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employee

Based on the Shareholders' Resolution as stated in Notarial Deed No. 19 dated May 22, 2025, from Moeliana Santoso, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang Regency, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of March 31, 2026 and December 31, 2025, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner

Commissioner

Independent Commissioner

Board of Directors

President Director

Director

Director

Director

Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2025 is as follows:

Audit Committee

Chairman

Member

Member

Audit Internal

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015.

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota dewan komisaris dan direksi.

Dewan Komisaris dan Direksi menerima kompensasi yang besarnya untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 1.868.139.525 dan Rp8.361.175.131.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebanyak 111 dan 100 orang.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar dan amandemen terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025 berikut tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada periode berjalan:

- PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran"

Amandemen baru yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 109, "Instrumen keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan; Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan
- PSAK No. 413, "Penurunan Nilai"
- PSAK No.118, "Penyajian dan Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan"

Amandemen PSAK No.109 diatas berlaku efektif mulai 1 Januari 2026, kecuali PSAK No.413 dan PSAK No.118 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2027,tetapi penerapan dini diperkenankan.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Entitas atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar standar ini terhadap laporan keuangan.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employee (continued)

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with POJK No. 55/POJK.04/2015.

The key management personnel of the Company comprises of the member of the boards of directors and commissioners.

The Board of Commissioners and Directors receive compensation in the amount for the period ended March 31, 2026 and year ended December 31, 2025 amounting to Rp 1,868,139,525 and Rp8,361,175,151,

The number of the Company's employees as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are 111 and 100 people, respectively.

2. APPLICATION OF STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ("PSAK")

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The adoption of the following standards and amendments to accounting standards, which are effective from January 1, 2025, does not result in significant changes to the Company's accounting policies and does not have a material impact on the amounts reported in the financial statements for the current period:

- *PSAK No. 117, "Insurance Contracts"*
- *Amendment to PSAK No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding lack of interchangeability*

The new amendments that have been issued but have not yet become effective for the financial year beginning January 1, 2025 are as follows:

- *Amendments to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments; Disclosures" regarding the classification and measurement of financial instruments*
- *PSAK No. 413, "Impairment"*
- *PSAK No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

The amendments to PSAK No. 109 above are effective from January 1, 2026, except for PSAK No. 413 and PSAK No. 118 which are effective from January 1, 2027, but early application is permitted.

Several other SAK and ISAK that are not relevant to the Entity's activities or may affect its accounting policies in the future are being evaluated by management for the potential impact that may arise from the application of these standards on the financial statements.

3. PERNYATAAN KEPATUHAN TERHADAP AKUNTANSI KEUANGAN

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai PSAK No. 201, “Penyajian Laporan Keuangan”. Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan.

3. STATEMENT OF COMPLIANCE WITH FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board -Indonesian Accountants Association (DSAK-IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 concerning “Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies”.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Company in preparing the financial statements which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis Of Measurement and Preparation of the Financial Statement

The financial statements are prepared in accordance PSAK No. 201, “Presentation of Financial Statements”. The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The financial statements have been prepared on the basis of the accruals concept, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK baru, amandemen dan penyesuaian yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 telah diungkapkan dalam catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

b. Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh Perusahaan adalah mata uang Rupiah. Mata uang Rupiah digunakan karena memenuhi indikator sebagai mata uang fungsional, yaitu indikator arus kas, indikator harga jual dan indikator biaya. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis Of Measurement and Preparation of the Financial Statement (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several new, amended and improvements to PSAK effective January 1, 2025 are disclosed in this note.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 6 to the financial statements.

b. Reporting Currency, Transactions and Balances Foreign

Functional and Presentation Currency

Items included in the financial statements of using the currency of the primary economic environment in which the Company operates ("the functional currency").

The reporting currency used by the Company is Rupiah. Rupiah currency used for fulfilling the indicator as the functional currency, which is an indicator of cash flows, the selling price indicators and indicators of cost. The figures in the financial statements are stated in Rupiah, except otherwise stated.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

b. Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo
Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain-neto".

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang Asing</u>	<u>31 Maret 2026/ Maret 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>Foreign Currency</u>
Dolar Amerika Serikat	16.993	16.782	US Dollar
Dolar Australia	11.642	11.255	AU Dollar
Euro	19.538	19.753	Euro

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Reporting Currency, Transactions and
Balances Foreign (continued)

Transaction and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains -net".

On December 31, 2025 and 2024, the conversion rate used by the Company is as follows:

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

d. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Kolektibilitas piutang usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi jumlah tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or not restricted.

d. Trade Receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

Collectibility of trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, the possibility that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short-term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

e.1. Klasifikasi

Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities

e.1. Classification

The Entity classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at amortized cost;*
- *Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest on the principal amount owed.*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.1. Klasifikasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, Entitas dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Entitas dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Entitas;

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e.1. Classification (continued)

At initial recognition, the Entity may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Entity can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Entity's key management personnel;*

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.1. Klasifikasi (lanjutan)

- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat merubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Entitas mempertimbangkan:

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e.1. Classification (continued)

- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Entity considers:

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.1. Klasifikasi (lanjutan)

- Peristiwa kontijensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat merubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

e.2. Pengakuan Awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e.1. Classification (continued)

- *Contingency events that will change the time or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. Those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

e.2. Initial Recognition

- a. *Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Entity commits to purchase or sell the assets.*

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.2. Pengakuan Awal (lanjutan)

- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Entitas, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

e.3. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e.2. Initial Recognition (continued)

- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Entity, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (*fair value option*). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but are unable to measure the embedded derivative separately.

e.3. Subsequent Measurement

Financial assets held at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**e.3. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)**

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e.4. Penghentian Pengakuan

a) Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Entitas telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Entitas tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Entitas telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Entitas yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Entitas dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukkan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e.3. Subsequent Measurement (continued)

Financial assets in the amortized cost group and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

e.4. Derecognition

a) *Financial assets are derecognized when:*

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Entity has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Entity has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Entity's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Entity and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.4. Penghentian Pengakuan (lanjutan)

- b) Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

e.5. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e.4. Derecognition (continued)

- b) Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

e.5. Income and Expense Recognition

- Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**e.5. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

e.6. Reklasifikasi Aset Keuangan

Entitas mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

**e.5. Income and Expense Recognition
(continued)**

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial asset.

- *Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as fair value through profit or loss are included in the profit or loss.*

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rates for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

e.6. Reclassification Of Financial Assets

The Entity reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.6. Reklasifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

**e.6. Reclassification Of Financial Assets
(continued)**

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized as profit or loss on statement of profit or loss.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortised cost classification is recorded at carrying value. Unrealised gains or losses must be amortised using the effective interest rate until the instrument's due date.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.7. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika Entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

e.8. Pengukuran Biaya Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

e.9. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e.7. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Entity has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

e.8. Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

e.9. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.9. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaik.

Jika tersedia, Entitas mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*) perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e.9. Fair Value Measurement (continued)

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- *In the primary market for such assets and liabilities; or*
- *If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.*

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the highest and best use.

When available, the Entity measurement the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

The Entity uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.9. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung;
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Entitas untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. Entitas menggunakan *credit risk spread* sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e.9. Fair Value Measurement (continued)

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date;*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly;*
- *Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Entity determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

The Entity for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels.

If a market for a financial instrument is not active, the Entity establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis. The Entity use their own credit risk spreads in determining the fair value for their derivative liabilities and all other liabilities for which they have elected the fair value option.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.9. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, Entitas mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, Entitas mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Pada saat nilai wajar dari unlisted equity instruments tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e.9. Fair Value Measurement (continued)

When the Entity's credit spread widens, the Entity recognize a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When the Entity's credit spread become narrow, the Entity recognize a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

The Entity use widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

**e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Atas Aset Keuangan**

Aset keuangan yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; aset keuangan dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Entitas memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka nilai tengah dari pasar dapat dipergunakan untuk menentukan posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

- Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.
- Entitas mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.
- Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Entitas menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. 10 Allowance for Impairment Losses on
Financial Assets**

Financial assets held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial assets acquired or liabilities to be held are measured at ask price. Where the Entity have assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices can be used to measure the off-setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

- *The Entity recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.*
- *There is no allowance for expected loan losses on investment in equity instruments.*
- *The Entity measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses.*
- *Debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and*
- *Other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

The Entity considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas
Aset Keuangan (lanjutan)**

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**e.10.1. Aset Keuangan Yang
Direstrukturisasi**

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

**e. 10 Allowance for Impairment Losses on
Financial Assets (continued)**

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

e.10.1. Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*
- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Atas Aset Keuangan (lanjutan)**

**e.10.2. Pengukuran Kerugian Kredit
Ekspektasian (lanjutan)**

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas;

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

**e. 10 Allowance for Impairment Losses on
Financial Assets (continued)**

**e.10.2. Measurement of Expected Credit
Losses (continued)**

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Entity in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Entity);*
- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *Undrawn loan commitments, expected credit losses are measured as the difference between the present value of the amount of cash flows if the commitment is drawn down and the cash flows expected to be received by the Entity;*

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Atas Aset Keuangan (lanjutan)**

**e.10.2. Pengukuran Kerugian Kredit
Ekspektasian (lanjutan)**

- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

e.10.3. Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

**e. 10 Allowance for Impairment Losses on
Financial Assets (continued)**

**e.10.2 Measuring Expected Credit Losses
(continued)**

- *Financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

e.10.3. Worsening Financial Assets

At each reporting date, the Entity assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are impaired (worsening) credit. Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets have decreased (deteriorated) credit values including observable data regarding the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Atas Aset Keuangan (lanjutan)

e.10.3. Aset Keuangan Yang Memburuk
(lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini: (lanjutan)

- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

e.10.4. Aset Keuangan Yang Dibeli atau
Yang Berasal dari Aset Keuangan

Aset keuangan dikategorikan sebagai *POCI* apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari penyisihan kerugian kredit.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e. 10 Allowance for Impairment Losses on
Financial Assets (continued)

e.10.3. Worsening Financial Assets
(continued)

Evidence that financial assets have decreased deteriorated) credit values including observable data regarding the following events: (continued)

- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.*

e.10.4. Purchased or Originated Credit-
Impaired Financial Assets - (POCI)

Financial assets are catergorised as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included estimated credit losses for the entire lifetime. Furthermore, changes in credit losses over their lifetime, whether positive or negative, are recognized in the income statement as part of the allowance for credit losses.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Atas Aset Keuangan (lanjutan)**

**e.10.5. Penyisihan Penyisihan Kerugian
Kredit Ekspektasian Dalam
Laporan Posisi Keuangan**

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, umumnya penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen keuangan yang mencakup komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik dan belum ditarik, dan Entitas tidak dapat mengidentifikasi Kerugian kredit ekspektasian komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik secara terpisah dari komponen komitmen pinjaman yang belum ditarik, maka penyisihan kerugian kredit ekspektasian tersebut digabungkan dan disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto. Setiap kelebihan dari penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas jumlah bruto disajikan sebagai provisi; dan

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

**e. 10 Allowance For Impairment Losses On
Financial Assets (continued)**

**e.10.5. Presentation of Allowance for
Expected Credit Losses in
Statements of Financial Position**

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- Loan commitments and financial guarantee contracts, generally allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- Financial instruments that include loan commitment components that have been withdrawn and have not been withdrawn, and the Entity cannot identify the expected loan loss component of the loan commitment component that has been withdrawn separately from the loan commitment component that has not been withdrawn, the allowance for the expected credit loss is combined and presented as deduction of gross carrying amount. Any excess from allowance for expected credit losses over the gross amount is presented as a provision; and

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Atas Aset Keuangan (lanjutan)

e.10.5. Penyajian Penyisihan Kerugian
Kredit Ekspektasian Dalam
Laporan Posisi Keuangan
(lanjutan)

- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain komponen nilai wajar.

e.10.6. Penghapusan

Pinjaman dan instrumen hutang dihapusbukukan ketika tidak ada prospek yang realistis untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau secara parsial. Hal ini pada umumnya terjadi ketika Entitas menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber penghasilan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang dihapusbukukan. Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih bisa dilakukan tindakan penyelamatan sesuai dengan prosedur Entitas dalam rangka pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e. 10 Allowance For Impairment Losses On
Financial Assets (continued)

e.10.5. Presentation of Allowance for
Expected Credit Losses in
Statements of Financial Position
(continued)

- Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected loan losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are their fair values. However, allowance for expected loan losses is disclosed and recognized in other comprehensive income components of fair value.

e.10.6. Removal

Loans and debt instruments are written off when there is no realistic prospect of recovering financial assets in whole or in part. This generally occurs when the Entity determines that the borrower does not have assets or sources of income that can generate sufficient cash flow to pay the amount written off. However, the writtern off financial assets can still be carried out in accordance with the Entity's rescue procedures in order to recover the amount due.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Atas Aset Keuangan (lanjutan)

e.10.7. Perhitungan Penurunan Nilai
Secara Individual

Entitas menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

e.10.8. Perhitungan Penurunan Nilai
Secara Kolektif

Entitas menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan beban perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Beban perolehan ditentukan dengan metode rata-rata.

Nilai realisasi bersih ditentukan sebesar harga jual dikurangi dengan biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Perusahaan mengakui kerugian penurunan realisasi bersih lebih rendah daripada biaya perolehan dengan membentuk penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e. 10 Allowance For Impairment Losses On
Financial Assets (continued)

e.10.7. Individual Impairment Calculating

The Entity determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:

- *Loans which individually have significant value; or*
- *Restructured loans which individually have significant value.*

e.10.8. Collective Impairment Calculating

The Entity determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

- *Loans which individually have insignificant value; or*
- *Restructured loans which individually have insignificant value.*

f. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by the average method.

Net realizable value is determined at the selling price minus the cost to complete and sell. The Company recognizes that the net realizable loss is lower than the cost of acquisition by providing allowance for decline in value of inventories.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

g. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK No. 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Definisi pihak berelasi adalah:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan pelapor;
 - iii. personil manajemen kunci Perusahaan pelapor atau Perusahaan induk Perusahaan pelapor.
- b. Suatu Perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan induk, Perusahaan anak, dan Perusahaan anak berikutnya terkait dengan Perusahaan lain);
 - ii. Satu Perusahaan adalah Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan lain (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana Perusahaan lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua Perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu Perusahaan adalah ventura bersama dari Perusahaan ketiga dan Perusahaan yang lain adalah Perusahaan asosiasi dari Perusahaan ketiga;
 - v. Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor;

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Transaction With Related Parties

According to PSAK No. 224, "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

- a. has control or joint control over the reporting Company;
 - i. has control or joint control over the reporting Company;
 - ii. has significant influence over the reporting Company; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting Company or of a parent of the reporting Company.
- b. An Company is related to the reporting Company if any of the following conditions applies:
 - i. The Company and the reporting Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One Company is an associate or joint venture of the other Company (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other Company is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One Company is a joint venture of a third Company and the other Company is an associate of the third Company;
 - v. The Company is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Company, or an Company related to the reporting Company;

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

g. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Definisi pihak berelasi adalah: (lanjutan)

b. Suatu Perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

vi. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau personel manajemen kunci Perusahaan (atau Perusahaan induk dari Perusahaan).

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

h. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang dikeluarkan pada periode berjalan namun belum ada manfaat yang diperoleh dari biaya tersebut. Manfaat ini akan diperoleh atau dirasakan pada tahun yang akan datang. Biaya dibayar dimuka akan diamortisasi dengan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaat selama periode manfaat yang diharapkan.

i. Aset Tetap

Suatu Perusahaan harus memilih antara model biaya atau model revaluasian sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Perusahaan telah memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Transaction With Related Parties (continued)

According to PSAK No. 224, "Related Parties Disclosure", related parties is defined as: (continued)

b. An Company is related to the reporting Company if any of the following conditions applies: (continued)

vi. The Company is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or a parent of the Company).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

h. Prepaid Expenses and Advances Payment

Prepaid expenses are expenses incurred in the current period but no benefits have been obtained from these costs. These benefits will be obtained or felt in the coming year. Prepaid expenses will be amortized using the straight-line method according to the useful life during the expected benefit period.

i. Fixed Assets

An Company shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets. The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Termasuk juga ke dalam biaya perolehan adalah biaya - biaya penggantian bagian dari aset tetap jika biaya itu terjadi, dan apabila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan dari bagian aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun / (Year)</u>	
Bangunan	20 tahun / year	<i>Building</i>
Inventaris kantor	4-8 tahun / year	<i>Office inventory</i>
Inventaris showroom	8 tahun / year	<i>Showroom inventory</i>
Kendaraan	4-8 tahun / year	<i>Vehicle</i>
Mesin dan peralatan	4-8 tahun / year	<i>Machine and tools</i>

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Fixed Assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, only when it is probable that future economic benefits associated with the item can be measured reliably.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefit are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

Gains or losses arising from derecognition of fixed assets are determined at the difference between the net disposal proceeds, if any, with the carrying amount of the fixed assets, and are recognized in the statement of comprehensive income in the year the derecognition occurs. The residual value, useful life, and depreciation and amortization methods are reviewed at the end of each year and adjustments are made if the results of the study differ from previous estimates.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam pembangunan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dan disajikan sebesar biaya perolehan. Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan penyelesaian aset dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut secara substansial selesai dan siap untuk digunakan.

j. Utang Usaha dan Utang Lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

k. Sewa

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau mengandung sewa jika Perusahaan menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu dengan imbalan suatu atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

Sewa operasi

Sewa di mana secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan secara efektif tetap dimiliki oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed Assets (continued)

Fixed Assets under construction are presented as part of fixed assets and are carried at cost. All costs are incurred in connection with the completion of the assets are capitalized as part of the cost of assets under construction. The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets are concerned at the time the assets are substantially completed and ready for use.

j. Accounts Payable and Other Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.

k. Lease

An agreement, which includes a transaction or a series of transactions, is a lease agreement or contains a lease if the Company determines that the agreement gives the right to use an asset or Company of assets for a specified period in return for a payment. These considerations are made based on the results of an evaluation of the substance of the agreement irrespective of the formal form of the lease agreement.

Operating lease

Leases where substantially all the risks and rewards of ownership are effectively owned by the lessor is classified as operating leases. Payments for operating leases (less incentives received from lessors) are recognized as an expense on a straight-line basis over the expected benefit period.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Sewa pembiayaan

Sewa atas aset tetap di mana Perusahaan menanggung seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal sewa, sewa pembiayaan dicatat sebesar nilai yang terendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara beban utang dan pembayaran liabilitas sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, dikurangi beban keuangan, merupakan saldo utang sewa pembiayaan.

Aset sewa disusutkan berdasarkan estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon dagang dan rabat volume. Jumlah yang menjadi bagian pihak ketiga seperti Pajak Pertambahan Nilai dikeluarkan dari pendapatan.

Jika terjadi pembayaran ditangguhkan, maka Perusahaan mengakui pendapatan sebesar nilai wajar imbalan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suku bunga tersirat (*imputed interest rate*).

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Lease (continued)

Finance lease

Leases on fixed assets where the Company bears all the risks and benefits from ownership of assets are substantially classified as finance leases. At the beginning of the period of the lease, a finance lease is recorded at the lowest value between the fair value of leased assets or the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the debt burden and the liability payment in such a way as to produce a constant periodic interest rate on the balance of the liability. The amount of lease liabilities less financial expenses is the balance of finance lease debt.

Leased assets are depreciated based on the estimated useful life of the asset or the lease term, whichever is shorter.

I. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of benefits received or acceptable, excluding trade discounts and volume rebates. The amounts that are part of a third party such as Value Added Tax are excluded from income.

If a deferred payment occurs, the Company recognizes revenue at its fair value with the discounting of all future receipts by imputed interest rate.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dialihkan kepada pembeli. Pendapatan jasa diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi saat jasa diberikan pada akhir periode pelaporan. Penghasilan bunga diakui berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan basis.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk item yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku, atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Revenue and Expense Recognition
(continued)

The Company recognizes revenue when the amount of revenue can be measured reliably, most likely the economic benefits associated with such transactions will flow to the Company, and certain criteria have been met for each of the Company's activities.

Revenue from the sale of goods is recognized when the risks and rewards of ownership of goods have been significantly transferred to the buyer. Service revenue is recognized by reference to the settlement rate of the transactions when the services are provided at the end of the reporting period. Interest income is recognized based on the proportion of time using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

m. Income Taxes

Tax expense consists of current tax expense and deferred tax expense. Tax expense is recognized in the statement of income except for items that are directly recognized in equity, where the tax expense related to the item is recognized in equity. Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year that is calculated based on the applicable tax rate, or which has been substantially in effect at the statement of financial position date.

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- . Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- . Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- . Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal 17(b) wajib Pajak badan hukum dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Sebagai konsekuensinya, Perpu no.1 tahun 2020 yang mengatur tentang tarif PPh badan sebesar 20% per tahun pajak 2022 pun dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

n. Imbalan Kerja

Sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja, Perusahaan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 yang adalah program pensiun imbalan pasti. Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES ((continued))

m. Income Taxes (continued)

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- . For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to*
- . Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;*
- . Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.*

Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 7 year 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations Article 17(b) of taxpayers for domestic legal entities and permanent establishments of 22% which will come into effect in the fiscal year 2022. As a consequence, Perpu no.1 of 2020 which regulating the corporate income tax rate of 20%, 2022 tax year was revoked and declared invalid.

n. Employment Benefits

In accordance with Law No. 6 Year 2023 concerning Job Creation, the Company is required to provide pension benefits at least equal to the pension benefits stipulated in Law No. 6 Year 2023, which is a defined benefit pension plan. Law No. 6 Year 2023 specifies a specific formula for calculating the minimum amount of pension benefits.

A defined benefit plan is a pension plan that determines the amount of pension benefits an employee will receive at retirement, usually depending on one or more factors, such as age, years of service and compensation.

The defined benefit pension plan obligation is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period by adjusting prior service costs that have not yet been recognized. The defined benefit obligation is calculated once a year by an independent actuary using the projected unit credit method.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

PSAK No. 219 simplifies the accounting for contribution contributions from workers or third parties that do not depend on the number of years of service, for example workers contributions are calculated based on a fixed percentage of salary. The company adopts a defined benefit program that is not funded and records employee benefits to meet benefits under Law No. 6 Year 2023.

o. Segmen Usaha

Segmen usaha dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional pada aktivitas bisnis perusahaan diklasifikasikan berdasarkan kategori produk yang dijual dan wilayah geografis.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Employment Benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flows using the rate of return on long-term government bonds at the statement of financial position date in Rupiah in accordance with the currency in which the benefits will be paid and which has the same term as the benefit obligation pensions are concerned.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized entirely through other comprehensive income in the period in which they occur. The accumulated balance of remeasurement is reported in the retained earnings. Past service costs are recognized immediately in the income statement. Past service costs arising from program amendments or curtailments are recognized as an expense in profit or loss as incurred.

PSAK No. 219 simplifies the accounting for contribution contributions from workers or third parties that do not depend on the number of years of service, for example workers contributions are calculated based on a fixed percentage of salary. The company adopts a defined benefit program that is not funded and records employee benefits to meet benefits under Law No. 13 year 2023.

o. Operating Segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

Information reported to operational decision makers on the company's business activities is classified by the categories of products sold and geographic areas.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

q. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam keuangan.

r. Investasi Saham

Penyertaan saham yang dimiliki kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (*cost method*). Penyertaan saham dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% baik langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi sejak perolehan sesuai dengan persentase kepemilikan dan dikurangi dengan dividen yang diterima (*equity method*).

5. PELEPASAN INVESTASI PADA ENTITAS ANAK

Pada tanggal 29 Juli 2024, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk, selaku pemegang saham PT Nutri Boga Sukses, telah menyelesaikan penjualan seluruh sahamnya sebanyak 765 lembar. Transaksi penjualan saham ini didasarkan pada Akta Jual Beli Saham No. 88 tanggal 29 Juli 2024 yang dibuat oleh Notaris Khrisna Sanjaya, SH., M.kn, Notaris di Kota Tangerang Selatan. Dengan adanya transaksi penjualan saham tersebut, Perusahaan tidak lagi mengkonsolidasikan laporan keuangan PT Nutri Boga Sukses sejak tanggal efektif penjualan, sebagaimana disebutkan di atas.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Subsequent Events

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position at the statement of financial position date (adjustment events), if any, have been reflected in the financial statements. Events that occur after the reporting period that do not require an adjustment (non adjusting events), if the amount is material, has been disclosed in finance.

r. Investment in Share

Investment in shares of stock which ownership interest of less than 20% are stated at cost (cost method) while investment in share of stock which ownership interest 20% to 50%, directly or indirectly owned, are accounted for using the equity method were by the company's proportionate share in the income or loss of the associated Entity added to or deducted from, and the dividends received are the deducted from the acquisition cost of the investments.

5. DISPOSITION OF INVESTMENT IN
SUBSIDIARIES

On July 29, 2024, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk, as the shareholder of PT Nutri Boga Sukses, has completed the sale of all of its shares totaling 765 shares. This share sale transaction is based on the Share Sale and Purchase Deed No. 88 dated July 29, 2024 made by Notary Khrisna Sanjaya, SH., M.kn, Notary in South Tangerang City. With the share sale transaction, the Company no longer consolidates the financial statements of PT Nutri Boga Sukses since the effective date of the sale, as stated above.

6. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 4, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

6. USE OF MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the of the Company's accounting policies, management is required to make estimates, judgements and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following disclosures include a summary of significant estimates, judgments and assumptions made by management, which affect the reported amounts and disclosures in the financial statements.

Significant considerations in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 4, there are no significant considerations that have a material impact on the amounts recognized in the financial statements.

Source of uncertainty estimation

The main assumptions regarding the future and other major sources in estimating uncertainty at the reporting date that have significant risks that could cause a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the subsequent periods are disclosed below. The company bases assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to changes in market situations that are beyond the Company's control. This change is reflected in the assumptions when the situation occurs.

6. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Nilai wajar aset

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap telah diungkapkan dalam catatan 14.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

6. USE OF MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Fair value of assets

The cost of fixed assets is depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets. The economic useful life is the age generally expected in the industry in which the Company does business. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful lives and the residual value of assets, and therefore future depreciation costs may be revised. The carrying amount of fixed assets has been disclosed in Note 14.

Estimated useful life of fixed assets

The company estimates the useful life of its fixed assets based on estimates of expected uses and valuation of collective assets of industrial practices, internal evaluation techniques and experience with the use of similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least annually and updated if the estimates differ from previous estimates due to physical damage and wear, technical or commercial obsolescence and other legal restrictions on the use of assets.

There is no change in the useful life of fixed assets during the year.

Fair value of financial assets and liabilities

The company records certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair value can be different if the Company uses different valuation methodologies. Changes in the fair value of these financial assets and liabilities can directly affect the Company's profit or loss.

6. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

6. USE OF MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Long-term employee benefits

The determination of an employee benefit liability depends on the selection of certain assumptions used by the actuary in calculating the amount of the liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of salary increase determined by reference to market returns on high-quality corporate bond interest in the same currency as the currency for payment of benefits and to have the term of the long-term employee benefit liability.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recorded on other comprehensive income and as such, have an impact on the amount of other recognized comprehensive income and liabilities in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, but make a significant difference to the actual results, or significant changes in these assumptions can have a significant impact on the amount of long-term employee benefit liabilities.

7. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Kas	40.000.000	40.000.000
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	9.306.768.621	18.978.503.106
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.256.771.155	2.254.577.490
PT Bank Victoria International Tbk	168.849.209	56.416.236
PT Bank Capital Indo	4.665.362	-
<u>Dollar AS</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	909.584.141	898.417.657
Jumlah bank	12.646.638.488	22.187.914.489
Deposito berjangka		
PT Bank Victoria International Tbk	10.063.013.698	10.062.587.897
PT Bank Capital	10.000.000.000	-
Jumlah deposito berjangka	20.063.013.698	10.062.587.897
Jumlah kas dan setara kas	32.749.652.186	32.290.502.386

Tingkat bunga deposito berjangka sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
PT Bank Victoria International Tbk	5,75% - 6,00%	6% - 6,25%
PT Bank Capital	7,00% - 7,25%	-

Seluruh rekening bank ditempatkan pada pihak ketiga, tidak terdapat saldo bank kepada pihak berelasi, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya, serta tidak terdapat saldo kas dan bank yang dijadikan jaminan.

7. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Cash on hand	40.000.000
Cash in banks	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	18.978.503.106
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.254.577.490
PT Bank Victoria International Tbk	56.416.236
PT Bank Capital Indo	-
<u>US Dollar</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	898.417.657
Total bank	22.187.914.489
Time deposits	
PT Bank Victoria International Tbk	10.062.587.897
PT Bank Capital	-
Total time deposits	10.062.587.897
Total cash and cash equivalents	32.290.502.386

The interest rates for time deposits are as follows:

PT Bank Victoria International Tbk	6% - 6,25%
PT Bank Capital	-

All bank accounts are placed with third parties, there are no bank balances to related parties, there are no restricted cash and bank balances, and there were no cash and bank balances that were pledged as collateral.

8. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pihak berelasi		
<u>PT Dimatique International</u>	4.835.847.812	7.402.332.211
<u>PT Esham Dima Mandiri</u>	5.518.116.376	5.073.187.640
<u>PT Santino</u>	325.785.000	8.738.500
Jumlah pihak berelasi	10.679.749.188	12.484.258.351
Pihak ketiga		
PT Foods Beverages Indonesia	-	5.740.497.335
PT Indomarco Prismaatama	26.452.052.469	5.517.631.512
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	4.424.661.916	4.581.974.403
CV Semesta Rasa	2.330.535.461	2.964.581.648
PT Delta Raya Sejahtera	1.132.971.513	2.709.104.089
PT Fore Kopi Indonesia	443.519.993	2.646.449.961
PT Tirta Rasa Amerta	1.696.003.089	2.253.551.956
PT Sari Coffee Indonesia	1.501.632.041	2.086.387.254
PT Panen Lentera Jaya	1.554.599.414	1.614.620.068
PT Midi Utama Indonesia Tbk	841.497.660	1.609.382.340
PT Inti Cakrawala Citra	1.676.581.980	1.542.645.234
CV Splash Medan	1.198.626.715	1.183.198.232
PT Intan Sukses Inspirasi	757.399.690	926.387.947
PT Inspirasi Bisnis Nusantara	1.134.236.418	870.956.793
PT Excelso Multirasa	327.619.816	746.038.656
PT Fajar Mitra Indah	698.629.009	660.119.124
PT Pangan Nikmat Abadi	526.698.242	575.213.130
Jumlah dipindahkan	46.697.265.426	38.228.739.682

8. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Related parties	
<u>PT Dimatique International</u>	7.402.332.211
<u>PT Esham Dima Mandiri</u>	5.073.187.640
<u>PT Santino</u>	8.738.500
Total related parties	12.484.258.351
Third parties	
PT Foods Beverages Indonesia	5.740.497.335
PT Indomarco Prismaatama	5.517.631.512
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	4.581.974.403
CV Semesta Rasa	2.964.581.648
PT Delta Raya Sejahtera	2.709.104.089
PT Fore Kopi Indonesia	2.646.449.961
PT Tirta Rasa Amerta	2.253.551.956
PT Sari Coffee Indonesia	2.086.387.254
PT Panen Lentera Jaya	1.614.620.068
PT Midi Utama Indonesia Tbk	1.609.382.340
PT Inti Cakrawala Citra	1.542.645.234
CV Splash Medan	1.183.198.232
PT Intan Sukses Inspirasi	926.387.947
PT Inspirasi Bisnis Nusantara	870.956.793
PT Excelso Multirasa	746.038.656
PT Fajar Mitra Indah	660.119.124
PT Pangan Nikmat Abadi	575.213.130
Amount transferred	38.228.739.682

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

8. TRADE RECEIVABLES (continued)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>			<u>Third parties (continued)</u>
Jumlah pindahan	46.697.265.426	38.228.739.682	Transfer amount
PT Fast Food Indonesia Tbk	581.032.093	565.533.032	PT Fast Food Indonesia Tbk
PT Belly Yummy Foods	396.154.802	477.976.412	PT Belly Yummy Foods
CV Aladin Jaya	308.462.925	456.290.550	CV Aladin Jaya
PT Jendela Kuliner Bersama	824.513.997	451.800.280	PT Jendela Kuliner Bersama
PT Ekaputra Dinata Utama	341.990.886	424.121.286	PT Ekaputra Dinata Utama
PT Lancar Wiguna Sejahtera	386.497.784	404.498.983	PT Lancar Wiguna Sejahtera
PT Otten Coffee Indonesia	440.835.797	341.755.085	PT Otten Coffee Indonesia
PT Yova Maju Sentosa	458.839.472	332.884.916	PT Yova Maju Sentosa
CV Kuliner Perahu Iman	149.681.169	300.829.964	CV Kuliner Perahu Iman
PT Boga Kreasi Kreatif	453.536.173	270.804.790	PT Boga Kreasi Kreatif
PT Panca Boga Paramita	443.341.636	249.592.380	PT Panca Boga Paramita
PT Maxx Coffee Prima	154.412.875	245.571.287	PT Maxx Coffee Prima
PT Excelso Multirasa Waralaba	-	223.445.041	PT Excelso Multirasa Waralaba
PT Ghibam Jaseena Mandiri	191.300.066	211.300.066	PT Ghibam Jaseena Mandiri
PT Sarimelati Kencana Tbk	-	206.533.996	PT Sarimelati Kencana Tbk
PT Makanan Lezat Indonesia	225.219.577	167.785.423	PT Makanan Lezat Indonesia
PT Indovaris Abadi Grup	-	164.455.250	PT Indovaris Abadi Grup
PT Astro Technologies Indonesia	-	163.099.716	PT Astro Technologies Indonesia
PT Central Kapuas Utama	299.119.545	149.632.812	PT Central Kapuas Utama
PT Autogrill Services Indonesia	-	141.759.596	PT Autogrill Services Indonesia
PT Adi Cita Rasa	-	141.216.239	PT Adi Cita Rasa
PT Harum Sari Papua	-	119.273.087	PT Harum Sari Papua
PT Jco Donut & Coffee	266.335.378	116.104.443	PT Jco Donut & Coffee
CV HOC	-	-	CV HOC
PT Utama Rasa Berjaya	755.122.659	-	PT Utama Rasa Berjaya
PT Havi Indonesia	163.382.328	-	PT Havi Indonesia
PT Inti Idola Anugerah	152.766.414	-	Others (under Rp100,000,000)
PT Dunkindo Lestari	149.581.374	-	PT Dunkindo Lestari
CV Mitra Food Sejahtera	101.676.142	-	CV Mitra Food Sejahtera
PT Arena Multiboga	105.457.492	-	PT Arena Multiboga
PT Ekaputra Prada Indonesia	161.216.049	-	PT Ekaputra Prada Indonesia
Lain -lain (dibawah Rp100.000.000)	2.663.908.174	3.571.636.502	Others (under Rp100,000,000)
Sub jumlah	<u>56.871.650.233</u>	<u>48.126.640.818</u>	Sub total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.553.690.403)	(1.433.747.599)	Provision for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	<u>55.317.959.830</u>	<u>46.692.893.219</u>	Total of third parties
Jumlah piutang usaha	<u>65.997.709.018</u>	<u>59.177.151.570</u>	Total trade receivables

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

Umur piutang usaha ada sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Belum jatuh tempo	57.984.853.851	53.510.795.634	Not yet due
Jatuh tempo:			Over due:
1 - 30 hari	7.644.736.928	6.137.772.963	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.369.345.690	625.284.121	31 - 60 days
61 - 90 hari	345.664.569	110.995.824	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	206.798.383	226.050.628	Over 90 days
	<u>67.551.399.420</u>	<u>60.610.899.170</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.553.690.402)	(1.433.747.599)	Provision for impairment losses
Jumlah piutang usaha	<u>65.997.709.018</u>	<u>59.177.151.571</u>	Total trade receivables

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 - 45 hari.

The average credit period for selling goods is 30 - 45 days.

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Saldo awal periode	1.433.747.600
Nilai piutang yang dipulihkan selama periode berjalan	(1.433.747.598)
Nilai piutang yang dicadangkan selama periode berjalan	1.553.690.402
Saldo akhir	1.553.690.404

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan jaminan.

8. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movement in the allowance for impairment of trade receivables

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	57.174.333	<i>Balance at the beginning of period</i>
	(1.026.454.038)	<i>Amount of recovery receivable during the current period</i>
	2.403.027.305	<i>Amount of allowance receivable during the current period</i>
Ending balance	1.433.747.600	

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover losses from uncollectible trade receivables.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there were no trade receivables that were pledged as collateral.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
<u>Pihak ketiga</u>	
Karyawan	63.764.583
Lain-lain	411.567.367
Jumlah piutang lain-lain	475.331.950

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pada akhir periode manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih. Sehingga Perusahaan tidak membuat cadangan penurunan nilai.

9. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	81.688.708	<i>Third parties</i>
	194.340.476	<i>Employee</i>
		<i>Others</i>
Total other receivables	276.029.184	

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of the period, the management of the company believes that all other receivables are collectible. So the company does not make allowance for impairment.

10. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Barang dagang	52.164.256.620
Mesin	5.743.857.379
Suku cadang mesin dispenser	739.041.866
Barang Dalam Perjalanan	12.609.602.174
Lain-lain	22.471.286
Jumlah persediaan	71.279.229.325

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan polis No. 12500001076395, 12500001073091, 12500001122168, 12500001122100, 12500001122252, dan 12500001122202 dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp51.000.000.000, dimana manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

10. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	56.251.669.414	<i>Merchandise</i>
	6.030.367.731	<i>Machinery</i>
	451.976.862	<i>Spareparts dispenser machine</i>
	-	<i>Goods in transit</i>
	19.863.937	<i>Others</i>
Total inventories	62.753.877.944	

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the inventory is insured to PT Asuransi Sinar Mas against fire risk and other risks based on policies No. 12500001076395, 12500001073091, 12500001122168, 12500001122100, 12500001122252, and 12500001122202 with an insurance value of Rp51,000,000,000, respectively, where management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risk.

10. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan, sesuai dengan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan kondisi fisik yang telah dilakukan oleh manajemen.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

10. INVENTORIES (continued)

Management believes that no provision is required to cover possible losses from decline in market value and obsolescence of inventories, in accordance with the results of the review of market conditions and physical conditions of management.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 there were no inventories that were pledged as collateral.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Sewa	250.016.666	364.157.407	Rental
Asuransi	100.803.760	150.887.919	Insurance
Jumlah biaya dibayar dimuka	350.820.426	515.045.326	Total prepaid expenses

11. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

12. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Uang muka dividen interim	12.800.000.000	12.800.000.000	Interim dividend advance
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Uang muka pembelian dagang barang:			Advance purchase of merchandise:
Dolar Amerika Serikat	12.744.750	432.179.294	United State Dollar
Euro	500.689.707	131.921.685	Euro
Dolar Australia	204.897	198.085	Australia Dollar
Rupiah	125.000.000	-	Rupiah
Yuan China	804.993.156	-	Chinese Yuan
Lain-lain	1.606.776.881	366.390.167	Others
Jumlah uang muka	15.850.409.391	13.730.689.231	Total advances

12. ADVANCES

This account consists of:

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, masing-masing dengan no. 055/KMDS/CORSEC/XI/2025 tanggal 4 November 2025, menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi telah menyetujui pembagian Dividen Interim untuk tahun buku September 2025 sebesar Rp 12.800.000.000,- dimana atas pembagian dividen interim tahun buku September 2025 ini akan diperhitungkan dalam Rapat Umum Pemegang saham Tahunan Perusahaan tahun 2025 yang akan diselenggarakan pada tahun 2026.

Based on the decision letter of the Company's Board of Commissioners and Directors, each with no. 055/KMDS/CORSEC/XI/2025 dated November 4, 2025, stated that the Board of Commissioners and the Board of Directors have approved the distribution of Interim Dividends for the financial year September 2025 of Rp 12,800,000,000,- which the interim dividend distribution for the financial year September 2025 will be taken into account at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2025 which will be held in 2026.

12. UANG MUKA (lanjutan)

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, masing-masing dengan no. 051/KMDS/CORSEC/XI/2024 tanggal 4 November 2024 dan no. 052/KMDS/CORSEC/XI/2024 tanggal 5 November 2024, menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi telah menyetujui pembagian Dividen Interim untuk tahun buku September 2024 sebesar Rp 12.000.000.000,- dimana atas pembagian dividen interim tahun buku September 2024 ini akan diperhitungkan dalam Rapat Umum Pemegang saham Tahunan Perusahaan tahun 2024 yang akan diselenggarakan pada tahun 2025.

Seluruh uang muka merupakan pembayaran kepada pihak ketiga, tidak terdapat pembayaran uang muka kepada pihak berelasi.

12. ADVANCES (continued)

Based on the decision letter of the Company's Board of Commissioners and Directors, each with no. 051/KMDS/CORSEC/XI/2024 dated November 4, 2024 and no. 052/KMDS/CORSEC/XI/2024 dated November 5, 2024, stated that the Board of Commissioners and the Board of Directors have approved the distribution of Interim Dividends for the financial year September 2024 of Rp 12,000,000,000,- which the interim dividend distribution for the financial year September 2024 will be taken into account at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2024 which will be held in 2025.

All advances are payments to third parties, there is no advance payment to related parties.

13. INVESTASI

Rincian investasi saham yang dimiliki oleh entitas pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

13. INVESTMENT

The details of the investment in shares owned by the Entity as of March 31, 2026 dan December 31, 2025 are as follows:

Anak Perusahaan / Subsidiary	Kegiatan Utama/ Principal Activities	Domisili/ Domiciled	Pesentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	
			1 Maret 2026 March 31, 2026	Desember 2025 December 31, 2025
PT Formosa Ingredient Factory Tbk	Industri Pengolahan Makanan dan Minuman/ Food and Beverages Industry	Tangerang	23,71%	23,71%

31 Maret/March 31, 2026

Perubahan Selama Periode Berjalan/ Changes During The Period

Nama/ Name	Nilai Penyertaan Awal/ Carrying Value at Beginning	Bagian atas Laba (Rugi) Neto/ Portion of Net Income (Loss)	Bagian Dividen dari Entitas Asosiasi/ Portion of Dividend from Associates	Bagian Atas Penghasilan Komprehensif Lain/ Portion on Other Comprehensive Income	Penjualan Saham/ Sale of Shares	Nilai Penyertaan Akhir/ Carrying Value at Ending
PT Formosa Ingredient Factory Tbk	40.459.942.755	1.578.257.274	-	-	-	42.038.200.029
Jumlah/ Total	40.459.942.755	1.578.257.274	-	-	-	42.038.200.029

31 Desember/December 31, 2025

Perubahan Selama Tahun Berjalan/ Changes During The Year

Nama/ Name	Nilai Penyertaan Awal/ Carrying Value at Beginning	Bagian atas Laba (Rugi) Neto/ Portion of Net Income (Loss)	Bagian Dividen dari Entitas Asosiasi/ Portion of Dividend from Associates	Bagian Atas Penghasilan Komprehensif Lain/ Portion on Other Comprehensive Income	Penjualan Saham/ Sale of Shares	Nilai Penyertaan Akhir/ Carrying Value at Ending
PT Formosa Ingredient Factory Tbk	38.421.024.103	3.956.918.652	(1.918.000.000)	-	-	40.459.942.755
Jumlah/ Total	38.421.024.103	3.956.918.652	(1.918.000.000)	-	-	40.459.942.755

13. INVESTASI (lanjutan)

Berdasarkan Akta No.15 tanggal 23 Maret 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.Kn., Notaris di Tangerang. Perusahaan melakukan penyertaan saham kepada PT Formosa Ingredient Factory Tbk sejumlah 274.000.000 saham setara dengan 30% kepemilikan dengan nilai nominal Rp13.700.000.000 dimana perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp30.000.000.000,- yakni dengan rincian sebesar Rp13.700.000.000,- yang disajikan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp16.300.000.000,- dijadikan agio saham pada PT Formosa Ingredient Factory Tbk.

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, persentase kepemilikan saham Perusahaan kepada PT Formosa Ingredient Factory Tbk adalah sebesar 23,71% per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

13. INVESTMENT (continued)

Based on Deed No.15 dated March 23, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.Kn., Notary in Tangerang. The Entity investments in shares to PT Formosa Ingredient Factory Tbk amount of 274,000,000 shares equivalent to 30% ownership with a nominal value of Rp13,700,000,000 where in the Entity has made a payment of Rp30,000,000,000,- with details of Rp13,700,000,000,- which is used as issued and paid up capital and amounting to Rp16,300,000,000,- used as shares agio in PT Formosa Ingredient Factory Tbk.

Based on the report of the Securities Administration Bureau, the Company's percentage of share ownership in PT Formosa Ingredient Factory Tbk is 23,71% as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

14. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

14. FIXED ASSETS

This account consists of:

31 Maret/March 31, 2026

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Tanah	79.302.466.417	-	-	-	79.302.466.417	Land
Bangunan	16.833.346.537	-	-	-	16.833.346.537	Building
Kendaraan	4.835.469.348	-	257.274.800	457.000.000	5.035.194.548	Vehicle
Inventaris kantor	3.555.460.054	111.042.452	-	-	3.666.502.506	Office inventory
Mesin dan peralatan	2.709.097.811	21.229.499	-	-	2.730.327.310	Machinery and Equipment
Inventaris Showroom	1.086.901.983	7.659.232	-	-	1.094.561.215	Showroom inventory
Jumlah	108.322.742.150	139.931.183	257.274.800	457.000.000	108.662.398.533	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Bangunan	4.722.396.959	233.747.700	-	-	4.956.144.659	Building
Kendaraan	3.874.372.132	96.578.267	257.274.800	161.854.167	3.875.529.766	Vehicle
Inventaris kantor	2.740.548.363	70.824.329	-	-	2.811.372.693	Office inventory
Mesin dan peralatan	1.412.506.591	51.481.211	-	-	1.463.987.802	Machinery and Equipment
Inventaris Showroom	546.143.049	24.103.020	-	-	570.246.069	Showroom inventory
Jumlah	13.295.967.094	476.734.527	257.274.800	161.854.167	13.677.280.989	Total
Nilai Buku	95.026.775.056				94.985.117.544	Book Value

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2025/ December 31, 2025

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Tanah	38.217.466.438	41.084.999.979	-	-	79.302.466.417	Land
Bangunan	16.833.346.537	-	-	-	16.833.346.537	Building
Kendaraan	4.326.859.348	-	251.290.000	759.900.000	4.835.469.348	Vehicle
Inventaris kantor	3.085.918.146	484.540.608	14.998.700	-	3.555.460.054	Office inventory
Mesin dan peralatan	1.360.694.131	1.358.713.590	10.309.910	-	2.709.097.811	Machinery and Equipment
Inventaris Showroom	1.068.901.983	18.000.000	-	-	1.086.901.983	Showroom inventory
Jumlah	64.893.186.583	42.946.254.177	276.598.610	759.900.000	108.322.742.150	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Bangunan	3.787.406.159	934.990.800	-	-	4.722.396.959	Building
Kendaraan	3.535.258.438	234.200.569	251.290.000	356.203.125	3.874.372.132	Vehicle
Inventaris kantor	2.479.086.658	263.649.016	2.187.310	-	2.740.548.363	Office inventory
Mesin dan peralatan	1.300.816.209	112.281.054	590.672	-	1.412.506.591	Machinery and Equipment
Inventaris Showroom	450.499.113	95.643.936	-	-	546.143.049	Showroom inventory
Jumlah	11.553.066.577	1.640.765.375	254.067.982	356.203.125	13.295.967.094	Total
Nilai Buku	53.340.120.006				95.026.775.056	Book Value

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged to operations are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Beban usaha (Catatan 29)	476.734.526	387.252.829	Operating expenses (Note 29)
Jumlah	476.734.526	387.252.829	Total

Pengurangan aset tetap Perusahaan pada tahun 2026 dan 2025 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

The Company's fixed asset reduction in 2026 and 2025 represents the sale of fixed assets with the following details:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Harga perolehan	257.274.800	-	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(257.274.800)	-	Accumulated depreciation
Nilai buku	-	-	Book value
Hasil penjualan	132.882.882	-	Selling price
Laba (rugi) pengurangan aset tetap	132.882.882	-	Profit (loss) deduction of fixed assets

Pada Tanggal 31 Desember 2025 penambahan tanah sebesar Rp41.084.999.979, berdasarkan Perjanjian Tanah Kavling PIK2 - Desayu Indo City No. KML/PERJ/1220/001136 yang dibuat pada tanggal 12 Desember 2020. Bahwa Pihak pertama "PT Kukuh Mandiri Lestari" dan Pihak Kedua "PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk" sepakat membuat perjanjian jual beli berupa sebidang tanah dalam keadaan matang untuk siap dibangun, yang terletak di Kelurahan Salembaran Jati & Salembaran Jaya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang dengan luas tanah + 1.826 m2.

As of 31 December 2025, the Company recorded an addition of land amounting to Rp 41,084,999,979, based on the PIK2 - Desayu Indo City Land Plot Agreement No. KML/PERJ/1220/001136 made on December 12, 2020. That the first party "PT Kukuh Mandiri Lestari" and the second party "PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk" agreed to make a sale and purchase agreement in the form of a plot of land in a mature condition ready to be built, located in Salembaran Jati & Salembaran Jaya Villages, Kosambi District, Tangerang Regency with a land area of + 1,826 m2.

Pada tanggal 1 Oktober 2021, Perusahaan melakukan pembelian tanah dan bangunan dari Tuan Karkam leo, dengan rincian sebagai berikut :

On October 1, 2021, the Company purchased land and buildings from Mr. Karkam leo, with the following details:

- Tanah dan bangunan yang terletak di Kawasan Pergudangan T8, Jalan Techno 8 No. 18, berlokasi di Alam Sutera, Serpong, Pakulonan, Tangerang Selatan dengan Hak Guna Bangunan No. 03880/PAKULONAN seluas 715 m2.

- Land and buildings located in the T8 Warehousing Area, Jalan Techno 8 No. 18, located in Alam Sutera, Serpong, Pakulonan, South Tangerang with Building Use Rights No. 03880/PAKULONAN covering an area of 715 m2.

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 4 Desember 2019, Perusahaan melakukan pembelian tanah dan bangunan dari Tuan Hengky Wijaya, dengan rincian sebagai berikut :

- Tanah dan bangunan yang terletak di Kawasan Pergudangan T8, Jalan Techno 8 No. 16, berlokasi di Alam Sutera, Serpong, Pakulonan, Tangerang dengan Hak Guna Bangunan No. 03879/PAKULONAN seluas 723 m2.
- Tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Blok D.5, Alam Sutera, Serpong, Pakulonan, Tangerang dengan Hak Guna Bangunan No. 801/PAKULONAN seluas 455 m2.
- Tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Blok D.5, Alam Sutera Serpong, Pakulonan, Tangerang dengan Hak Guna Bangunan No. 840/PAKULONAN seluas 185 m2.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Bangunan telah diasuransikan ke PT Asuransi Sinar Mas terhadap resiko kebakaran dan gempa bumi dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp39.000.000.000. Kendaraan telah diasuransikan ke PT Asuransi Central Asia, PT BOT Finance Indonesia dan PT Asuransi Raksa Pratikara dengan total nilai pertanggungan masing masing sebesar Rp7.873.725.600 dan Rp4.361.500.000. Mesin dan peralatannya telah diasuransikan ke PT Asuransi Sinar Mas terhadap resiko kebakaran dan gempa bumi dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp9.000.000.000 dan Rp4.500.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial dari aset tetap yang disajikan pada laporan posisi keuangan per tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

14. FIXED ASSETS (continued)

On December 4, 2019, the company purchased land and buildings from Mr. Hengky Wijaya, with the following details:

- Land and buildings located in the T8 Warehousing Area, Jalan Techno 8 No. 16, located in Alam Sutera, Serpong, Pakulonan, Tangerang with Building Use Rights No. 03879/PAKULONAN covering an area of 723 m2.
- Land and buildings located on Jl. Blok D.5, Alam Sutera, Serpong, Pakulonan, Tangerang with Building Rights No. 801/PAKULONAN covering an area of 455m2.
- Land and buildings located on Jl. Blok D.5, Alam Sutera Serpong, Pakulonan, Tangerang with Building Use Rights No. 840/PAKULONAN covering an area of 185 m2.

As of March 31, 2026 dan December 31, 2025, the building vehicle was insured to PT Asuransi Sinar Mas against fire and earthquake risk with a total insured value of Rp39,000,000,000 and Rp21,500,000,000. Vehicle was insured to PT Asuransi Central Asia, PT BOT Finance Indonesia and PT Asuransi Raksa Pratikara with a total insured value of Rp7,873,725,600 and Rp4,361,500,000. The machinery and equipment was insured to PT Asuransi Sinar Mas against fire and earthquake with a total insurance value of Rp9,000,000,000 and Rp4,500,000,000. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

Management believes that there is no indication of a potential impairment of the value of property, plant and equipment presented on the statements of financial position as of March 31, 2026 and December 31, 2025

On March 31, 2026 and December 31, 2025, there were no fixed assets used as collateral.

15. ASET HAK GUNA

Akun ini terdiri dari:

15. RIGHT OF USE ASSETS

This account consists of:

31 Maret/March 31, 2026

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai perolehan						Acquisition cost
Bangunan	3.636.111.110	-	-	-	3.636.111.110	Building
Kendaraan	2.186.311.200	-	-	(457.000.000)	1.729.311.200	Vehicle
Jumlah	5.822.422.310	-	-	(457.000.000)	5.365.422.310	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Bangunan	2.434.027.781	229.861.109	-	-	2.663.888.890	Building
Kendaraan	479.173.408	54.040.975	-	(161.854.167)	371.360.216	Vehicle
Jumlah	2.913.201.189	283.902.084	-	(161.854.167)	3.035.249.106	Total
Nilai Buku	2.909.221.121				2.330.173.204	Book Value

15. ASET HAK GUNA (lanjutan)

15. RIGHT OF USE ASSETS (continued)

31 Desember 2025/ December 31, 2025

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Nilai perolehan						Acquisition cost
Bangunan	3.613.888.888	911.111.110	888.888.888	-	3.636.111.110	Building
Kendaraan	1.923.211.200	1.023.000.000	-	(759.900.000)	2.186.311.200	Vehicle
Jumlah	5.537.100.088	1.934.111.110	888.888.888	(759.900.000)	5.822.422.310	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Bangunan	2.403.472.233	919.444.436	888.888.888	-	2.434.027.781	Building
Kendaraan	505.735.550	329.640.983	-	(356.203.125)	479.173.408	Vehicle
Jumlah	2.909.207.783	1.249.085.419	888.888.888	(356.203.125)	2.913.201.189	Total
Nilai Buku	2.627.892.305				2.909.221.121	Book Value

Beban amortisasi yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

Amortization expenses charged to operations are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Beban usaha (Catatan 29)	283.902.084	289.961.459	Operating expenses (Note 29)
Jumlah	283.902.084	289.961.459	Total

Perusahaan melakukan Perjanjian Sewa dengan Tuan Hengky Wijaya dimana Perusahaan telah menyewa ruko yang berlokasi di Jl.Patih Jelantik, Blok VL1 No.17-18, Bali dengan nilai Rp911.111.110,- sudah termasuk pajak dan jangka waktu sewa selama 2 tahun.

The Company entered into a Lease Agreement with Mr. Hengky Wijaya where the Company has rented a shophouse located on Jl.Patih Jelantik, Blok VL1 No.17-18, Bali with a value of Rp911,111,110,- including taxes and a rental period of 2 years.

Perusahaan melakukan Perjanjian Sewa dengan Tuan Hengky Wijaya dimana Perusahaan telah menyewa ruko yang berlokasi di Jalan Taman Apsari No.11, Surabaya dengan nilai Rp2.100.000.000,- jangka waktu sewa selama 6 tahun.

The Company entered into a Lease Agreement with Mr. Hengky Wijaya where the Company has rented a shophouse located on Jalan Taman Apsari No.11, Surabaya with a value of Rp2,100,000,000,- for a lease period of 6 years.

Perusahaan melakukan Perjanjian Sewa dengan pihak ketiga dimana Perusahaan telah menyewa ruko yang berlokasi di kawasan "PIK, Tangerang dengan nilai Rp625.000.000,- dan jangka waktu selama 5 tahun.

The Company enters into a Lease Agreement with a third party where the Company has rented a shophouse located in the "PIK, Tangerang" area with a value of Rp625,000,000,- and a period of 5 years.

16. UTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pihak berelasi			Related parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Formosa Ingredient Factory Tbk	13.383.906.555	8.137.087.484	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
PT Kavindo	499.813.809	679.902.398	PT Kavindo
PT Santino	205.200.153	315.814.832	PT Santino
PT Dimatique International	-	151.927.786	PT Dimatique International
PT Selera Mitra Sentosa	15.734.250	35.780.850	PT Selera Mitra Sentosa
PT Esham Dima Mandiri	-	88.590.268	PT Esham Dima Mandiri
Jumlah pihak berelasi	14.104.654.767	9.409.103.618	Total related parties

16. UTANG USAHA (lanjutan)

16. TRADE PAYABLES (continued)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Sator Delta Lucktrus	728.890.881	626.983.736	PT Sator Delta Lucktrus
Anton Hartono	-	437.958.916	Anton Hartono
PT Swapro International	-	187.765.622	PT Swapro International
Agata Kargo Utama	-	63.168.968	Agata Kargo Utama
CV Serba Lancar	-	38.556.242	CV Serba Lancar
Badan Sahabat Nusantara Logistik	-	35.156.717	Badan Sahabat Nusantara Logistik
PT Tunas Antarnusa Muda Kargo	-	33.721.055	PT Tunas Antarnusa Muda Kargo
PT Provis Garuda Services	-	29.291.445	PT Provis Garuda Services
Lain-lain (dibawah Rp25.000.000)	12.710.795	300.852.860	Others (under Rp25,000,000)
Sub-Jumlah	741.601.676	1.753.455.561	Sub-Total
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>United State Dollar</u>
Monin Asia KL Sdn. Bhd.	25.177.337.400	21.619.968.158	Monin Asia KL Sdn. Bhd.
Chatime HK Limited	4.240.669.762	8.376.027.770	Chatime HK Limited
Preserved Food Spesialty Co, Ltd	2.003.075.024	230.198.022	Preserved Food Spesialty Co, Ltd
Taiwan Star Industrial Inc	15.119.691	14.931.952	Taiwan Star Industrial Inc
Sub-Jumlah	31.436.201.877	30.241.125.902	Sub-Total
<u>Dollar Australia</u>			<u>Australia Dollar</u>
Naoumi Limited	2.976.882.954	560.761.646	Naoumi Limited
Sub-Jumlah	2.976.882.954	560.761.646	Sub-Total
Jumlah pihak ketiga	35.154.686.507	32.555.343.109	Total third parties
Jumlah utang usaha	49.259.341.274	41.964.446.727	Total trade payables

Umur utang usaha ada sebagai berikut:

The aging of trade payables is as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Belum jatuh tempo	37.358.176.320	32.960.062.834	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	11.885.347.393	8.501.739.040	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	3.814.008	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	466.666.666	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	15.817.560	32.164.179	Over 90 days
Jumlah utang usaha	49.259.341.274	41.964.446.727	Total trade payables

17. UTANG LAIN - LAIN

17. OTHER PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Dewi Irianty Wijaya	-	51.171.646	Dewi Irianty Wijaya
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Sari Coffee Indonesia	283.436.000	283.436.000	PT Sari Coffee Indonesia
Lain-lain (dibawah Rp50.000.000)	157.782.192	132.760.569	Others (under Rp50,000,000)
Jumlah utang lain-lain	441.218.192	467.368.215	Total other payables

18. UANG MUKA PENJUALAN

18. ADVANCE SALES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Lain-lain	22.672.756	-	Others
Jumlah uang muka penjualan	22.672.756	-	Total advance sales

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Tiga Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For The Three-Month Period
Ended March 31, 2026 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Beban ekspedisi	
CV Batavia Express	175.862.841
Badan Sahabat Nusantara Logistik	240.505.886
Agata Kargo Utama	442.881.504
PT Esham Dima Mandiri	43.994.450
PT Berkat Semangat Baru	33.756.000
PT Rajawali Mas Express	57.774.775
CV Majestic Indonesia	42.764.500
PT Garuda Jaya Sumbar Indah	60.484.750
PT Tunas Antarnusa Muda Kargo	89.214.500
PT Banyu Mulia Semesta	28.271.800
PT Sirkulasi Kompas Gramedia	35.880.600
PT Antar Jasa Indonesia	-
CV Serba Lancar	54.486.900
Isan Sukinahy	29.848.000
PT Titipan Mahakam Exspress	77.700.000
Lainnya (dibawah Rp25.000.000)	245.148.852
Beban Pemasaran	429.797.560
Gaji, lembur dan komisi	663.700.100
Beban perawatan gedung	39.760.055
Beban listrik dan PAM	2.735.820
Sewa Gedung	24.300.000
Jasa profesional	101.600.000
Perizinan	16.000.000
Beban retribusi dan sumbangan	8.451.812
Lainnya (dibawah Rp10.000.000)	95.643.684
Jumlah beban akrual	3.040.564.389

Seluruh biaya yang masih harus dibayar merupakan transaksi kepada pihak ketiga, tidak terdapat pembayaran kepada pihak berelasi.

20. LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Jangka Pendek	
<u>Pihak berelasi</u>	
Hengky Wijaya	466.666.666
Jumlah liabilitas sewa	466.666.666

Liabilitas sewa yang tercatat merupakan kewajiban Perusahaan sebagai penyewa untuk melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian sewa yang didiskontokan terhadap suku bunga pinjaman inkremental. Adapun perjanjian sewa terdiri dari Tanah dan Bangunan berupa Ruko yang terletak di Komplek Istana Kuta Galeria, JL. Patih Jelantik, Blok VLI No. 17-18, Kuta, Bali.

21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
PT BCA Finance	518.341.171
BOT Finance Indonesia	315.318.911
PT Indomobil Finance Indonesia	36.249.254
Jumlah	869.909.336
<u>Bagian utang pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun</u>	
PT BCA Finance	249.658.764
BOT Finance Indonesia	267.424.764
PT Indomobil Finance Indonesia	36.249.254
Jumlah	553.332.782
<u>Utang pembiayaan jangka panjang</u>	
PT BCA Finance	268.682.407
BOT Finance Indonesia	47.894.147
Jumlah	316.576.554

19. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Expedition expenses	
CV Batavia Express	181.207.442
Badan Sahabat Nusantara Logistik	142.076.709
Agata Kargo Utama	126.862.550
PT Esham Dima Mandiri	-
PT Berkat Semangat Baru	-
PT Rajawali Mas Express	67.850.750
CV Majestic Indonesia	67.164.570
PT Garuda Jaya Sumbar Indah	62.586.270
PT Tunas Antarnusa Muda Kargo	45.241.700
PT Banyu Mulia Semesta	-
PT Sirkulasi Kompas Gramedia	35.880.600
PT Antar Jasa Indonesia	32.026.250
CV Serba Lancar	-
Isan Sukinahy	-
PT Titipan Mahakam Exspress	-
Others (under Rp25,000,000)	252.738.153
Marketing	-
Salary, overtime and commission	-
Building Maintenance	-
Electricity and water supply	-
Building Rent	-
Professional	-
Licensing	-
Retributions and Donations	-
Other (under Rp10,000,000)	152.454.791
Total accrued expenses	1.166.089.785

All accrued expenses are transactions to third parties, there are no payments to related parties.

20. LEASE LIABILITY

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Short Term	
<u>Related parties</u>	
Hengky Wijaya	466.666.666
Total lease liability	466.666.666

Lease liability is the Company's obligation as a lessee to make payments in accordance with the lease agreement which is discounted to the incremental borrowing interest rate. The lease agreements consists of land and building of a shophouse located at Istana Kuta Galeria Complex, Jl. Patih Jelantik, Block VLI No. 17-18, Kuta, Bali.

21. FINANCE LEASE PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
PT BCA Finance	597.600.964
BOT Finance Indonesia	377.138.332
PT Indomobil Finance Indonesia	89.630.986
Total	1.064.370.282
<u>The financing debt portion that will mature in 1 year</u>	
PT BCA Finance	265.147.344
BOT Finance Indonesia	259.238.718
PT Indomobil Finance Indonesia	89.630.986
Total	614.017.048
<u>Long term financing loan</u>	
PT BCA Finance	332.453.620
BOT Finance Indonesia	117.899.614
Total	450.353.234

21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Jadwal kewajiban pembayaran pembiayaan minimum dimasa yang akan datang (*future minimum payment*) berdasarkan perjanjian pembiayaan diatas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
2026	460.361.200
2027	394.692.300
2028	72.534.600
Jumlah	927.588.100
Dikurangi: Bunga	(57.678.763)
Net bersih	869.909.337
Bagian jatuh tempo dalam 1 tahun	(553.332.782)
Bagian jangka panjang	316.576.555

Pada tahun 2025, perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT BCA Finance Indonesia untuk pembelian 2 (dua) unit kendaraan Mobil Mazda CX-3 Sport dan Toyota Fortuner 2.8 VRZ, dengan jangka waktu 36 bulan, bunga 5,78%.

Pada tahun 2025, perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT BOT Finance Indonesia untuk pembelian 1 (satu) Mesin Sumitomo Forklift Reach Truk dengan jangka waktu 36 bulan, bunga 6,18%.

Pada tahun 2023, perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Indomobil Finance Indonesia untuk pembelian 2 (dua) unit kendaraan Mobil Box HINO Dutro 115SDL STD, dengan jangka waktu 36 bulan, bunga 7,94%.

Pada tahun 2023, perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT BCA Finance Indonesia untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan mobil Innova Zenix 2.0 V CVT, dengan jangka waktu 36 bulan, bunga 5,35%.

22. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Pajak penghasilan PPh 28A	2.781.899.677
Jumlah pajak dibayar dimuka	2.781.899.677

21. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

The payment schedule for future minimum payment according to the mentioned debt financing agreement is as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	675.766.200	2026
	394.692.300	2027
	72.534.600	2028
Total	1.142.993.100	Total
	(78.622.818)	Less: Interest
Net value	1.064.370.282	Net value
	(614.017.048)	Portion due within 1 year
	450.353.234	Long-term portion

In 2025, the company obtained a financing lease facility from PT BCA Finance Indonesia for the purchase of 2 (two) units of Mazda CX-3 Sport and Toyota Fortuner 2.8 VRZ car vehicle, with a term of 36 months, interest of 5.78%.

In 2025, the company obtained a financing lease facility from PT BOT Finance Indonesia for the purchase of 1 (one) unit of Sumitomo Forklift Reach Truk Machine, with a term of 36 months, interest of 6.18%.

In 2023, the company obtained a financing lease facility from PT Indomobil Finance Indonesia for the purchase of 2 (two) units of HINO Dutro 115SDL STD Box Cars, with a term of 36 months, interest of 7.94%.

In 2023, the company obtained a financing lease facility from PT BCA Finance Indonesia for the purchase of 1 (one) unit of Innova Zenix 2.0 V CVT car vehicle, with a term of 36 months, interest of 5.35%.

22. TAXATION

a. Prepaid taxes

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1.873.239.414	Income tax Article 28A
Total prepaid taxes	1.873.239.414	Total prepaid taxes

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

22. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Pajak penghasilan	
Pasal 21	629.685.253
Pasal 23	254.657.933
Pasal 4 (2)	300.875
Pasal 25	738.994.739
Pasal 26	50.473.227
Pajak Pertambahan Nilai	57.641.023
Jumlah utang pajak	1.731.753.050

c. Pajak penghasilan badan

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Pajak kini	2.997.455.340
Pajak tangguhan	(26.387.416)
Jumlah pajak penghasilan badan	2.971.067.924

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran pajak yang terutang pada periode yang berakhir pada 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Laba sebelum pajak penghasilan	14.823.194.537
<u>Koreksi fiskal:</u>	
<u>Beda waktu:</u>	
Cadangan kerugian	
penurunan nilai piutang usaha	1.553.690.403
Pemulihan cadangan kerugian	
penurunan nilai piutang usaha	(1.433.747.599)
<u>Beda tetap:</u>	
Beban gaji dan tunjangan karyawan	162.873.321
Beban pemasaran	72.819.706
Beban pajak-pajak	8.108.109
Beban telekomunikasi	1.494.699
Beban penghapusan Persediaan	40.199.893
Beban bahan bakar, tol, dan parkir	43.904.362
Beban retribusi dan sumbangan	2.387.712
Beban penyusutan aset tetap	46.518.402
Beban amortisasi aset hak guna	20.000.000
Beban perawatan kendaraan	31.526.316
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(112.597.519)
Pendapatan lain-lain	(81.081.081)
Pendapatan Bunga Jasa Giro	(5.072.378)
Laba investasi saham pada Entitas Asosiasi	(1.578.257.274)
Beban lainnya	28.835.823
Laba (rugi) fiskal	13.624.797.434
Dibulatkan	13.624.797.000

b. Taxes payable

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pajak penghasilan	
Article 21	429.148.620
Article 23	39.742.263
Article 4 (2)	186.875
Article 25	738.994.739
Article 26	79.440.160
Value Added Tax	1.415.341.763
Total of tax payables	2.702.854.420

c. Corporate income tax

This account consists of:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pajak kini	3.457.051.620
Pajak tangguhan	(52.921.582)
Total of corporate income tax	3.404.130.038

Current Tax

Reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the period ended March 31, 2026 and 2025 are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Laba sebelum pajak penghasilan	16.243.205.349	Profit before income tax
<u>Fiscal correction:</u>		
<u>Temporary difference:</u>		
Allowance for impairment of trade receivables	297.726.976	Recovery of allowance for impairment trade receivables
<u>Permanent difference:</u>		
Employee salary and benefits expenses	98.512.507	Marketing expenses
Telecommunications expense	300.148.117	Taxes expense
Inventory write-off expense	8.282.000	Telecommunications expense
Fuel, toll, and parking expense	-	Inventory write-off expense
Levy and contribution expense	-	Fuel, toll, and parking expense
Depreciation expense on fixed assets	5.282.367	Levy and contribution expense
Amortization expense for right use assets	23.259.201	Depreciation expense on fixed assets
Rent building expense	-	Amortization expense for right use assets
Interest income from deposits and current account	2.040.357	Rent building expense
Others income	(327.360.318)	Interest income from deposits and current account
Interest income	(81.081.081)	Others income
Gain on share investment in associates	-	Interest income
Other expense	-	Gain on share investment in associates
Taxable income (loss)	15.713.871.339	Taxable income (loss)
		Rounded

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

22. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

c. Corporate income tax (continued)

Tarif pajak yang berlaku :				Effective tax rates :	
22% x 13.624.797.000	2.997.455.340	-		13,624,797,000	x 22%
22% x 15.713.871.000	-	3.457.051.620		15,713,871,000	x 22%
Kredit pajak:				Tax credit:	
PPH pasal 22	1.689.114.575	2.274.982.100		Tax article 22	
PPH pasal 23	16.811	-		Tax article 23	
PPH pasal 25	2.216.984.217	2.062.905.000		Tax article 25	
Jumlah kredit pajak	3.906.115.603	4.337.887.100		Total tax credit	
Jumlah PPh Pasal 29 (28A)	(908.660.263)	(880.835.480)		Total income tax article 29 (28A)	

Perusahaan telah melaporkan SPT Pajak Penghasilan badan untuk tahun fiskal 2024 pada bulan April 2025.

The company has reported corporate income tax for fiscal year 2024 in April 2025.

Dalam laporan keuangan ini, jumlah taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 didasarkan atas perhitungan sementara.

In this financial statement, the estimated taxable income for the period ended March 31, 2026 and 2025 are based on temporary calculation.

Pajak Tangguhan

Pengakuan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer pengakuan beban antara komersial dengan fiskal adalah sebagai berikut :

Deferred tax

The recognition of deferred tax assets for temporary differences between the commercial recognition of expenses with fiscal are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited (changed) to		Penyesuaian atas Pelepasan Entitas Anak/ Adjustments for Disposal of Subsidiaries	31 Maret/ March 31, 2026	
		Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income			
Imbalan kerja karyawan	900.526.667	-	-	-	900.526.667	Employee benefit Allowance
Cadangan penurunan piutang usaha	315.424.472	26.387.416	-	-	341.811.888	for impairment of trade receivables
Aset pajak tangguhan	1.215.951.139	26.387.416	-	-	1.242.338.555	Deferred tax assets
	31 Desember/ December 31, 2024	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited (changed) to		Penyesuaian atas Pelepasan Entitas Anak/ Adjustments for Disposal of Subsidiaries	31 Desember/ December 31, 2025	
		Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income			
Imbalan kerja karyawan	709.208.727	252.737.760	(61.419.820)	-	900.526.667	Employee benefit Allowance
Cadangan penurunan piutang usaha	12.578.353	302.846.119	-	-	315.424.472	for impairment of trade receivables
Aset pajak tangguhan	721.787.080	555.583.879	(61.419.820)	-	1.215.951.139	Deferred tax assets

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Perusahaan telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-Undang No.6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja, tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

The Company has calculated its obligations in relation to Law No.6 Year 2023 concerning Job Creation, and no funding has been provided in relation to the employee benefits program.

Perhitungan imbalan pasca kerja per 31 Desember 2025 mengacu pada laporan aktuaris independen KKA Rinaldi & Zulhamdi No. 178/RAZ-KMDS/II/2026 tanggal 23 Februari 2026.

The calculation of post-employment benefits as of December 31, 2025 refers to the independent actuarial report of KKA Rinaldi & Zulhamdi No. 178 /RAZ-KMDS/II/2026 dated February 23, 2026.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap resiko aktuarial seperti risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined benefit plan typically expose the Company to actuarial risk such as longevity risk and salary risk.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit obligation is calculated by referring to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after the employment contract. An increase in the life expectancy of plan participants will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan program participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Rekonsiliasi kewajiban/ kekayaan yang diakui di laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Reconciliations of liability/ assets recognized in statements of financial position as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
(Kewajiban)/kekayaan pada awal tahun	(4.093.303.033)	(3.223.676.033)	(Liability)/asset at beginning of the year
(Beban)/Pendapatan	-	(1.209.021.000)	(Expense)/Income
Pendapatan komprehensif lain	-	279.181.000	Other Comprehensive Income
Realisasi pembayaran manfaat	-	60.213.000	Realization of benefit payments
	(4.093.303.033)	(4.093.303.033)	

Beban (Pendapatan) yang diakui dalam Laporan Laba Rugi sebagai berikut :

Expense (Income which recognized in the Statements of Profit or Loss are as follows :

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Biaya jasa kini	-	-	Current service cost
Biaya bunga	-	-	Interest cost
Beban (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi	-	-	Expense (Income) recognized in the statements of profit or loss

Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut :

Amounts recognized in the other comprehensive income is as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena perubahan asumsi	-	-	Actuarial (gains)/losses arising on changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman atas kewajiban	-	-	Experiences adjustment on liabilities
Beban (Pendapatan) yang diakui di penghasilan komprehensif lain	-	-	Expense (Income) recognized in other comprehensive income

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Total beban (pendapatan) komprehensif lain pada awal periode	625.094.174
Beban (pendapatan) komprehensif lain pada periode berjalan	-
Total beban (pendapatan) komprehensif lain pada akhir periode	625.094.174

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan masing masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan dengan semua asumsi konstan.

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1% basis poin, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi Rp3.825.792 (turun menjadi Rp4.397.777) pada tanggal 31 Desember 2025. Jika pertumbuhan gaji naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi Rp4.423.563 (turun menjadi Rp3.799.785) pada 31 Desember 2025.

Analisis sensitivitas yang disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas diatas, nilai kini kewajiban Imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen, KKA Rinaldi & Zulhamdi, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Tingkat diskonto tahunan	6,75% p.a
Tingkat kenaikan gaji	6% p.a
Tingkat kematian	TMI IV
Tingkat cacat tetap	5,00%
Tingkat pengunduran diri	Disusun berdasarkan usia pegawai/ <i>Arranged based on employee age</i>
Metode aktuarial	<i>Projected Unit Credit</i>

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

The reconciliation of other comprehensive income is as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Total beban (pendapatan) komprehensif lain pada awal periode	904.275.174	<i>Actuarial gains/(losses) that were not recognized at the beginning of the period</i>
Beban (pendapatan) komprehensif lain pada periode berjalan	-	<i>Actuarial gains/(losses) during the period</i>
Total beban (pendapatan) komprehensif lain pada akhir periode	904.275.174	<i>Actuarial gains/(losses) that were not recognized at the end of the period</i>

Significant actuarial assumption for the determination of the defined obligation are discount rate and salary increase. The sensitivity of the analysis below is determined based on each change in assumptions that may occur at the end of the reporting period with all assumptions constant.

If the discount rate is higher (lower) by 1% basis point, the defined benefit obligation will increase to Rp3,825,792 (decrease to Rp4,397,777) on December 31, 2025. If salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase to Rp4,423,563 (decrease to Rp3,799,785) on December 31, 2025.

The sensitivity analysis presented above may not represent the actual change in the exact reward liability given that the change in assumptions is not isolated from each other because some of these assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the sensitivity analysis above, the present value of the Definite Benefit liability is calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the exact benefit liability recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in the preparation of the sensitivity analysis from the previous year.

The principal actuarial assumptions used by the independent actuarial, KKA Rinaldi & Zulhamdi, were as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Tingkat diskonto tahunan	7% p.a	<i>Discount rate years</i>
Tingkat kenaikan gaji	6% p.a	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat kematian	TMI - 2019	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat tetap	5,00%	<i>Disability and sickness rate</i>
Tingkat pengunduran diri	Disusun berdasarkan usia pegawai/ <i>Arranged based on employee age</i>	<i>Resignation rate</i>
Metode aktuarial	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Actuarial method</i>

24. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 8 tanggal 26 September 2024 dari Moeliana Santoso, S.H., M.Kn Notaris di Kabupaten Tangerang, PT Miki Ojisan Indomitra sepakat untuk menjual dan mengalihkan kepada PT Dima Investindo atas sebagian saham-saham yang dimilikinya dalam PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk, yaitu sebanyak 440.000.000 lembar saham atau sebesar Rp44.000.000.000 yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.

24. CAPITAL STOCK

Based on the Share Sale and Purchase Deed as notarized in Notarial Deed No. 8 dated September 26, 2024 from Moeliana Santoso, S.H., M.Kn Notary in Tangerang Regency, PT Miki Ojisan Indomitra agreed to sell and transfer to PT Dima Investindo some of the shares it owns in PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk, namely 440,000,000 shares or Rp44,000,000,000 which have been issued and fully paid to PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 9 tanggal 11 September 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, para pemegang saham telah mengambil keputusan, diantaranya untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp64.000.000.000 menjadi Rp80.000.000.000.

Akta Notaris No. 9 tanggal 11 September 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0385443 tanggal 11 September 2020.

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 160.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 300 per saham kepada masyarakat di Indonesia yang telah dicatatkan pada BEI pada tanggal 7 September 2020. Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham tersebut, penerimaan dari penerbitan saham baru adalah sebesar Rp48.000.000.000. Selisih antara penerimaan dari penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham dicatat pada akun tambahan modal disetor (Catatan 25).

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 18 Februari 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut

- a. Menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp58.800.000.000 menjadi Rp256.000.000.000.
- b. Perubahan nilai nominal saham yang semula Rp1.000.000 menjadi Rp100.
- c. Menyetujui peningkatan modal disetor dari Rp14.700.000.000 menjadi Rp64.000.000.000. Penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan sebesar Rp49.300.000.000 berasal dari kapitalisasi laba ditahan sesuai Laporan Keuangan Perseroan per tanggal 31 Desember 2019, dengan pembagian sebagai berikut :
 - i. PT Miki Ojisan Indomitra sebesar Rp46.952.381.100;
 - ii. Hengky Wijaya sebesar Rp1.660.102.000;
 - iii. Maria Lie sebesar Rp670.748.200;
 - iv. Dewi Irianty Wijaya sebesar Rp16.768.700.

Akta Notaris No. 16 tanggal 18 Februari 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0014342.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 18 Februari 2020.

Penyetoran atas peningkatan modal di atas seluruhnya disetor dengan tunai dan penggunaan dana atas penerbitan saham baru digunakan oleh Perusahaan untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

24. CAPITAL STOCK (continued)

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 9 dated September 11, 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, the shareholders have made a decision, among others to increase the Company's Issued and Paid Up Capital from Rp64,000,000,000 to Rp 80,000,000,000.

Notarial Deed No. 9 dated September 11, 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0385443 dated September 11, 2020.

The Company undertook the Initial Public Offering of 160,000,000 ordinary shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 300 per share to the public in Indonesia which have been listed in BEI on September 7, 2020. As a result of the Initial Public Offering, the proceed from issuance of new shares is amounting to Rp48,000,000,000. Excess of proceeds from issuance of new shares over par value is presented as part of additional paid-in-capital (Note 25).

Based on the Declaration of the Shareholders' Decrees stated in Notarial Deed No. 16 dated February 18, 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, the shareholders have made a decision, as follows:

- a. Approved the increase of authorized shares from Rp58,800,000,000 to Rp256,000,000,000.
- b. Changes in the nominal value of shares that were originally Rp1,000,000 to Rp100.
- c. Approved the Company's Issued and Paid Up Capital from Rp14,700,000,000 to become Rp64,000,000,000. The additional Issued and Paid Up Capital of Rp49,300,000,000 came from the capitalization of retained earnings in accordance with the Company's Financial Statements as of December 31, 2019, with the following distribution:
 - i. PT Miki Ojisan Indomitra amounting to Rp46,952,381,100;
 - ii. Hengky Wijaya amounted to Rp1,660,102,000;
 - iii. Maria Lie amounted to Rp670,748,200;
 - iv. Dewi Irianty Wijaya amounted to Rp16,768,700.

Notary Deed No. 16 dated February 18, 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0014342.AH.01.02.YEAR 2020 dated February 18, 2020.

Deposits of the capital increase mentioned above, all paid in cash and the use of funds for the issuance of new shares are used by the Company to support the business and maximize returns for shareholders.

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

24. CAPITAL STOCK (continued)

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, komposisi kepemilikan saham Perseroan per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Based on the report of the Securities Administration Bureau, the composition of the Company's share ownership as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows :

Nama Pemegang Saham/ Name to Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid (Lembar / Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)
Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid up capital			
PT Dima Investindo	440.000.100	55,00%	44.000.010.000
PT Miki Ojisan Indomitra	158.050.511	19,76%	15.805.051.100
Hengky Wijaya	21.553.720	2,69%	2.155.372.000
Maria Lie	8.707.482	1,09%	870.748.200
Dewi Irianty Wijaya	527.587	0,07%	52.758.700
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	171.160.600	21,40%	17.116.060.000
Jumlah / Total	800.000.000	100%	80.000.000.000

Nama Pemegang Saham/ Name to Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid (Lembar / Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)
Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid up capital			
	440.000.100	55,00%	44.000.010.000
Komponen Ekuitas Lainnya	169.523.811	21,19%	16.952.381.100
Komponen Ekuitas Lainnya - awal	21.553.720	2,69%	2.155.372.000
Komponen Ekuitas Lainnya - tahun berjalan	8.707.482	1,09%	870.748.200
	527.587	0,07%	52.758.700
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	159.687.300	19,96%	15.968.730.000
Jumlah / Total	800.000.000	100%	80.000.000.000

Penyetoran atas peningkatan modal di atas seluruhnya disetor dengan tunai dan penggunaan dana atas penerbitan saham baru digunakan oleh Perusahaan untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Deposits of the capital increase mentioned above, all paid in cash and the use of funds for the issuance of new shares are used by the Company to support the business and maximize returns for shareholders

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, komposisi kepemilikan saham Perseroan per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Based on the report of the Securities Administration Bureau, the composition of the Company's share ownership as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows :

Nama/ Name	Jabatan/ Position	Jumlah Kepemilikan/ Number of shareholdings	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
Irman	Komisaris Utama/President Commissioner	-	0%
Prof. Dr. Gunadi, M.sc., AK	Komisaris Independen/Independent Commissioner	-	0%
Laurens Nagajaya	Komisaris/Commissioner	-	0%
Hengky Wijaya	Direktur Utama/President Director	21.553.720	2,69%
Dewi Irianty Wijaya	Direktur/Director	527.587	0,07%
Marjuky	Direktur/Director	-	0%
Charli	Direktur/Director	-	0%
Dion Amaury	Direktur/Director	3.654.000	0,46%

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2026 and 31 Desember 2025, tambahan modal disetor terdiri dari Penawaran Umum Perdana Saham (Catatan 1b), dengan rincian sebagai berikut :

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, additional paid in capital consists of the result from Initial Public Offering (Note 1b), with details as follow :

	2026	
Selisih antara penerimaan penerimaan saham baru dengan nilai nominal saham	32.000.000.000	<i>Excess of proceeds from issuance of new shares over par value</i>
Dikurangi: biaya emisi saham	<u>(1.706.027.900)</u>	<i>Less: share issuance cost</i>
Jumlah	<u>30.293.972.100</u>	Total

26. DIVIDEN TUNAI, DIVIDEN SAHAM DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 19 tanggal 22 Mei 2025 dari Moeliana Santoso, SH., M.Kn. Notaris Tangerang. Para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian deviden final untuk tahun buku 2024 sebesar Rp30.400.000.000,- dan menetapkan dana cadangan sebesar Rp1.000.000.000,-.

26. CASH DIVIDEND, STOCK DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 19 dated May 22, 2025 from Moeliana Santoso, SH., M.Kn. Notary in Tangerang, the shareholders approved the distribution of final dividends for the year 2024 amounted to Rp30,400,000,000,- per share, and determine amounted to Rp1,000,000,000,- as a general reserve.

27. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

27. NET SALES

This account consists of:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Penjualan barang dagangan	118.206.584.913	98.355.079.579	<i>Sales of merchandise</i>
Penjualan mesin	901.033.647	835.417.568	<i>Sales of machinery</i>
Penjualan suku cadang	98.185.365	103.478.380	<i>Sales of spare parts</i>
Pendapatan jasa	2.266.216	3.243.243	<i>Sales of service</i>
Penjualan lain - lain	625.225	482.432	<i>Sales of other goods</i>
Retur penjualan	(6.288.738)	(59.856.869)	<i>Sales returns</i>
Diskon penjualan	<u>(9.475.986.906)</u>	<u>(9.069.881.715)</u>	<i>Sales discounts</i>
Jumlah penjualan bersih	<u>109.726.419.722</u>	<u>90.167.962.618</u>	Total net sales
Pihak berelasi	19.110.457.628	18.293.980.175	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>90.615.962.094</u>	<u>71.873.982.444</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah penjualan bersih	<u>109.726.419.722</u>	<u>90.167.962.618</u>	Total net sales

27. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan bersih melebihi 10% dari total penjualan neto pada 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025 sebagai

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>
PT Dimatique International	-
PT Indomarco Pristama	28.197.458.400
PT Foods Beverages Indonesia	-
Jumlah	<u>28.197.458.401</u>

27. NET SALES (continued)

The details of customers whose net sales value exceeded 10% of total net sales in March 31, 2026 and March 31, 2025 are as follows:

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	
	12.483.981.787	<i>PT Dimatique International</i>
	-	<i>PT Indomarco Pristama</i>
	10.586.270.875	<i>PT Foods Beverages Indonesia</i>
	<u>23.070.252.662</u>	Total

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>
Persediaan awal	62.753.877.945
Pembelian	87.838.037.021
Persediaan akhir	<u>(71.279.229.327)</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>79.312.685.638</u>

28. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	
	37.295.151.221	<i>Beginning inventory</i>
	82.324.662.133	<i>Purchases</i>
	<u>(57.016.010.793)</u>	<i>Ending inventory</i>
	<u>62.603.802.561</u>	Total cost of goods sold

Rincian pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari total pembelian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>
<u>Pihak berelasi</u>	
PT Formosa Ingredient Factory Tbk	27.887.211.996
<u>Pihak ketiga</u>	
Monin Asia KL, Sdn Bhd	26.869.983.924
Chatime HK Limited	-
Jumlah	<u>54.757.195.920</u>

Details of suppliers with a purchase value exceeding 10% of the total purchases are as follows:

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	
	12.578.665.163	<i>Related party</i> <i>PT Formosa Ingredient Factory Tbk</i>
	40.174.823.016	<i>Third parties</i> <i>Monin Asia KL, Sdn Bhd</i>
	<u>12.234.380.928</u>	<i>Chatime HK Limited</i>
	<u>64.987.869.106</u>	Total

29. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>
Beban pemasaran	
Pemasaran	2.941.411.563
Beban administrasi dan umum	
Gaji dan tunjangan karyawan	8.670.172.060
Ekspedisi	2.265.686.489
Komis dan insentif	623.678.551
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	1.553.690.402
Profesional	378.668.081
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	476.734.526
Amortisasi aset hak guna (Catatan 15)	283.902.084
Jumlah dipindahkan	<u>17.193.943.756</u>

29. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>	
	759.817.663	Marketing expenses <i>Marketing</i>
	7.202.772.144	Administrative and general expenses <i>Employee salaries and benefits</i>
	1.286.604.147	<i>Expeditions</i>
	56.817.247	<i>Commissions and incentives</i>
	297.726.977	<i>Allowance for impairment losses of receivable</i>
	492.209.565	<i>Professional</i>
	387.252.829	<i>Depreciation of fixed assets (Note 14)</i>
	<u>289.961.459</u>	<i>Amortization of right of use assets (Note 15)</i>
	<u>10.773.162.031</u>	Amount transferred

29. BEBAN USAHA (lanjutan)

29. OPERATING EXPENSES (continued)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Jumlah pindahan	17.193.943.756	10.773.162.031	Transfer amount
Perijinan, PBB, STNK, KIR dan pajak kendaraan	182.418.563	178.447.584	Licensing, PBB, STNK, KIR and vehicle tax
Sewa Gedung	138.440.740	135.945.370	Building rent
Pemeliharaan aset tetap	82.989.488	78.441.299	Fixed asset maintenance
Bahan bakar kendaraan, tol dan parkir	197.380.940	191.640.706	Vehicle fuel, toll and parking
Perawatan Gedung	61.683.145	262.942.733	Building Maintenance
Materai, fotocopy, percetakan, pos/paket koran dan pembungkus	100.831.743	83.106.211	Insurance Stamps, photocopying, printing, post/newspaper packages and packaging
Perlengkapan kantor dan perawatan inventaris	77.104.051	78.148.267	Office supplies and maintenance of inventory
Rumah tangga kantor	104.917.128	105.241.031	Office household
Perjalanan dinas	33.621.630	73.359.210	Business travel
Pajak	8.108.109	8.282.000	Taxes
Listrik dan PAM	74.370.311	65.366.883	Electricity and water supply
Retribusi dan sumbangan	46.072.344	43.368.828	Rebutions and donations
Asuransi	56.776.302	40.339.862	Insurance
Telekomunikasi	49.060.866	48.591.210	Telecommunication
Administrasi bank	14.015.270	13.648.852	Bank administration
Training karyawan	509.184	253.000	Employee training
Perijinan, PBB, STNK, KIR			Permits, PBB, STNK, KIR
Rekrutmen	13.478.600	-	Recruitment
Lain-lain	482.866.978	434.885.944	Others
Jumlah beban usaha	18.918.589.148	12.615.171.020	Total operating expenses

30. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN

30. FINANCE INCOME (EXPENSES)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Pendapatan keuangan			Finance incomes
Laba investasi saham pada entitas asosiasi	1.578.257.274	801.851.607	Profit on investment in shares of associated entities
Pendapatan bunga deposito	112.597.518	320.618.609	Deposit interest income
Jumlah pendapatan keuangan	1.690.854.792	1.122.470.216	Total finance incomes
Beban keuangan			Finance expenses
Bunga sewa pembiayaan	(20.944.055)	(8.204.456)	Finance lease interest
Jumlah beban keuangan	(20.944.055)	(8.204.456)	Total finance expenses
Jumlah pendapatan (beban) keuangan	1.669.910.738	1.114.265.760	Total finance income (expenses)

31. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

31. OTHER INCOME (EXPENSES)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Pendapatan lain-lain			Other incomes
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	1.433.747.598	57.174.332	Recovery of allowance for impairment trade receivable
Pendapatan Komisi	-	572.606.192	Commission income
Laba penjualan aset tetap	132.882.882	-	Profit on sale of fixed assets
Pendapatan jasa giro	5.072.377	6.741.709	Giro service income
Laba selisih kurs	33.482.893	-	Exchange rate loss
Lain-lain	81.788.936	81.090.581	Others
Jumlah pendapatan lain-lain	1.686.974.686	717.612.814	Total other income

31. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN (lanjutan)

Beban lain-lain	
Rugi selisih kurs	-
Lain-lain	(28.835.822)
Jumlah beban lain-lain	(28.835.822)
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	1.658.138.864

31. OTHER INCOME (EXPENSES) (continued)

		Other expenses
	(534.780.459)	Exchange rate loss
	(2.881.804)	Others
	(537.662.262)	Total other expenses
	179.950.552	Total other income (expenses)

32. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	11.852.126.613
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	800.000.000
Laba per saham dasar	15

32. BASIC EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic earnings per share for the period ended March 31, 2026 and 2025 are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
	12.839.075.311	Net income for basic earnings per share calculation
	800.000.000	Weighted average number of ordinary shares
	16	Basic earnings per share

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

As the statements of financial position date, the Company does not have any tranraction of potential dilutive effect to ordinary shares.

33. SEGMENT OPERASI

Perusahaan menerapkan segmen usaha berdasarkan wilayah dan produk yang dijual, yaitu Syrup Monin, La Kaffa, dan lain lain, sebagai berikut:

33. OPERATING SEGMENT

The company applies business segments based on the territory products sold, Syrup Monin, La Kaffa, and others, as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Berdasarkan wilayah		
Penjualan Bersih		
Pulau Jawa	67.118.379.374	60.199.821.671
Di luar Pulau Jawa	42.608.040.349	29.968.140.947
Jumlah	109.726.419.723	90.167.962.618

Based on territory
Sales
Java Island
Outside Java Island
Total

Berdasarkan Produk

	31 Maret 2025/March 31, 2026				
	Syrup Monin	La Kaffa	Lain Lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi					Income statement
Penjualan bersih	47.947.662.703	4.598.659.722	57.180.097.298	109.726.419.723	Net Sales
Beban pokok penjualan	(30.436.608.674)	(4.243.561.947)	(44.632.515.017)	(79.312.685.638)	Cost of goods sold
Laba kotor	17.511.054.029	355.097.775	12.547.582.281	30.413.734.084	Gross profit
Beban usaha	(8.266.943.673)	(792.882.463)	(9.858.763.012)	(18.918.589.148)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	1.461.394.643	140.162.342	1.742.789.600	3.344.346.585	Other incomes
Beban lain-lain	(7.121.369)	(683.010)	(8.492.605)	(16.296.984)	Other expenses
Laba sebelum pajak	10.698.383.631	(298.305.357)	4.423.116.264	14.823.194.537	Income before tax
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset segmen	41.844.041.741	158.181	29.435.029.402	71.279.229.325	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	258.801.651.981	Unallocated assets
Jumlah aset	41.844.041.741	158.181	29.435.029.402	330.080.881.306	Total assets
Liabilitas segmen	25.177.337.400	4.240.669.762	19.841.334.112	49.259.341.274	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	10.666.087.423	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas	25.177.337.400	4.240.669.762	19.841.334.112	59.925.428.697	Total liabilities

33. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

33. OPERATING SEGMENT (continued)

	31 Maret 2025/March 31, 2025				
	Syrup Monin	La Kaffa	Lain Lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi					Income statement
Penjualan bersih	46.191.929.943	10.586.270.875	33.389.761.799	90.167.962.618	Net Sales
Beban pokok penjualan	(28.895.512.887)	(9.290.727.841)	(24.417.561.834)	(62.603.802.561)	Cost of goods sold
Laba kotor	17.296.417.057	1.295.543.035	8.972.199.966	27.564.160.057	Gross profit
Beban usaha	(6.462.595.794)	(1.481.098.316)	(4.671.476.910)	(12.615.171.020)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	1.103.033.616	252.793.348	797.326.065	2.153.153.029	Other incomes
Beban lain-lain	(440.022.636)	(100.844.429)	(318.069.650)	(858.936.716)	Other expenses
Laba sebelum pajak	11.496.832.242	(33.606.362)	4.779.979.470	16.243.205.350	Income before tax
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset segmen	37.259.711.697	158.181	25.494.008.066	62.753.877.944	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	247.474.547.181	Unallocated assets
Jumlah aset	37.259.711.697	158.181	25.494.008.066	310.228.425.125	Total assets
Liabilitas segmen	21.619.968.159	8.376.027.771	11.968.450.797	41.964.446.727	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	9.960.652.402	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas	21.619.968.159	8.376.027.771	11.968.450.797	51.925.099.128	Total liabilities

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normalnya, Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

In regular business, The Entity's engaged in transaction with related parties.

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Saldo Akun/ Nature of Accounts Balance
PT Dima Investindo	Pemegang saham perusahaan/ The Company Shareholder	Modal saham/ Share capital
Hengky Wijaya	Personel manajemen kunci/ Key management personnel	Uang muka, Aset hak guna, dan Liabilitas sewa/ Advance, Right of use assets, and Lease liabilities
Dewi Irianty Wijaya	Personel manajemen kunci/ Key management personnel	Uang muka, Utang lain-lain, dan Pendapatan/ Advance, Other payable, and Revenue
PT Formosa Ingredient Factory Tbk	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha, Investasi, Utang usaha, Pendapatan, dan Pembelian/ Trade receivable, Investment, Trade payable, Revenue, and Purchase
PT Kavindo	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang usaha dan Pembelian/ Trade payable and Purchase
PT Santino	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha, Utang usaha, Pendapatan, dan Pembelian/ Trade receivable, Trade payable, Revenue, and Purchase
PT Selera Mitra Sentosa	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang usaha dan Pembelian/ Trade payable and Purchase
PT Dimatique International	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha, Utang Usaha, dan Pendapatan/ Trade receivable, Trade payable, and Revenue
PT Esham Dima Mandiri	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang Usaha, Utang Usaha, Pendapatan, dan Pembelian/ Trade receivable, Trade payable, Revenue, and Purchase

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2026		31 Desember / December 31, 2025		
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	USD 53.527	909.584.141	53.535	898.417.657	Cash and cash equivalent
Uang Muka	AUD 18	204.897	18	198.085	Advances
	USD 750	12.744.750	25.753	432.179.294	
	EURC 25.627	500.689.707	6.679	131.921.685	
Jumlah aset		1.423.223.495		1.462.716.721	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha (USD)	1.849.950	31.436.201.877	1.801.998	30.241.125.902	Trade payables (USD)
Utang usaha (AUD)	255.704	2.976.882.954	49.824	560.761.646	Trade payables (AUD)
Jumlah liabilitas		34.413.084.831		30.801.887.548	Total liabilities
Jumlah liabilitas bersih		(32.989.861.336)		(29.339.170.827)	Total liabilities-net

35. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, Company has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Maret / March 31, 2026		31 Desember / December 31, 2025		
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp	
Assets					Assets
Cash and setara kas	USD 53.527	909.584.141	53.535	898.417.657	Cash and cash equivalent
Uang Muka	AUD 18	204.897	18	198.085	Advances
	USD 750	12.744.750	25.753	432.179.294	
	EURC 25.627	500.689.707	6.679	131.921.685	
Total assets		1.423.223.495		1.462.716.721	Total assets
Liabilities					Liabilities
Trade payables (USD)	1.849.950	31.436.201.877	1.801.998	30.241.125.902	Trade payables (USD)
Trade payables (AUD)	255.704	2.976.882.954	49.824	560.761.646	Trade payables (AUD)
Total liabilities		34.413.084.831		30.801.887.548	Total liabilities
Total liabilities-net		(32.989.861.336)		(29.339.170.827)	Total liabilities-net

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Entitas dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Entitas yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga dan risiko harga komoditas), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Entitas adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan Entitas.

Risiko Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Perinciannya telah diungkapkan pada Catatan No. 35 - Aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat dan oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak terhadap laba setelah pajak dan ekuitas Perusahaan ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba dan ekuitas.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company are exposed to foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

Foreign exchange risk

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 the Company have monetary assets and liabilities in foreign currencies. Details have been disclosed in Note No. 35 - Monetary assets and liabilities in foreign currencies.

The Company has business transactions in United States Dollar and therefore are exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The following table details the Company sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currencies. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

This table also indicates the effect after tax in profit and equity of the Company wherein the above currencies strenghten at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

31 Maret / March 31, 2026

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate	Dampak pada/ Effect On		
		Laba atau rugi/ Profit or loss	Ekuitas/ Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	4%	(870.650.059)	(870.650.059)	Strengthened
Melemah	4%	870.650.059	870.650.059	Weakened
Dolar Australia				Australian Dollar
Menguat	2%	(38.667.454)	(38.667.454)	Strengthened
Melemah	2%	38.667.454	38.667.454	Weakened

31 Desember / December 31, 2025

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate	Dampak pada/ Effect On		
		Laba atau rugi/ Profit or loss	Ekuitas/ Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	4%	(835.273.452)	(835.273.452)	Strengthened
Melemah	4%	835.273.452	835.273.452	Weakened
Dolar Australia				Australian Dollar
Menguat	2%	(7.532.215)	(7.532.215)	Strengthened
Melemah	2%	7.532.215	7.532.215	Weakened

Risiko Suku Bunga

Interest Risk

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank, dan utang sewa pembiayaan.

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instruments will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Company's exposure in the risk mainly arises from the bank loans, and finance lease payables.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan perolehan aset tetap. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menyebabkan Perusahaan memiliki risiko terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

The Company interest rate risk mainly arises from loans for working capital and fixed assets acquisition. Loans at variable interest rates exposed the Company to fair value interest rate risk.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rates offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

31 Maret / March 31, 2026

31 Desember / December 31, 2025

	Kenaikan dalam basis poin/ Increase in basis point	Dampak pada laba atau rugi/ Effect on Profit or Loss	Kenaikan dalam basis poin/ Increase in basis point	Dampak pada laba atau rugi/ Effect on Profit or Loss	

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Perusahaan juga melakukan transaksi penjualan dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

The Company trade only with recognized and creditworthy third parties. The company also conducts sales transactions with related parties. It is the Company policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company exposure to bad debts is not significant.

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statements of financial position. The Company do not hold any collateral as security.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut :

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows :

31 Maret 2026 / March 31, 2026

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither pas due not impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Pas due but not impaired	Pencadangan/ Allowance	Jumlah/ Total	
Piutang usaha	57.984.853.851	9.566.545.570	(1.553.690.402)	65.997.709.018	Trade receivables
Jumlah	57.984.853.851	9.566.545.570	(1.553.690.402)	65.997.709.018	Total

31 Desember 2025 / December 31, 2025

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither pas due not impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Pas due but not impaired	Pencadangan/ Allowance	Jumlah/ Total	
Piutang usaha	53.510.795.634	7.100.103.536	(1.433.747.600)	59.177.151.570	Trade receivables
Jumlah	53.510.795.634	7.100.103.536	(1.433.747.600)	59.177.151.570	Total

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu.

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company.

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitasnya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember

The following table summarizes its maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

31 Maret 2026 / March 31, 2026

	Kurang dari 3 bulan / Less than 3 month	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 month to 1 years	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	Bunga dan provisi/ Interest and provision	Jumlah/ Total	
Utang usaha	49.243.523.714	15.817.560	-	-	49.259.341.274	Trade payables
Utang lain-lain	441.218.192	-	-	-	441.218.192	Other payables
Beban akrual	3.040.564.389	-	-	-	3.040.564.389	Accrued expenses
Liabilitas Sewa	-	466.666.666	-	-	466.666.666	Lease Liability
Utang sewa pembiayaan	-	601.597.600	325.990.500	(57.678.763)	869.909.337	Finance lease payables
Jumlah	52.725.306.295	1.084.081.826	325.990.500	(57.678.763)	54.077.699.858	Total

36. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

31 Desember 2025 / December 31, 2025

	Kurang dari 3 bulan / Less than 3 month	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 month to 1 years	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	Bunga dan provisi/ Interest and provision	Jumlah/ Total	
Utang usaha	41.461.801.874	502.644.853	-	-	41.964.446.727	Trade payables
Utang lain-lain	467.368.215	-	-	-	467.368.215	Other payables
Beban akrual	1.166.089.786	-	-	-	1.166.089.786	Accrued expenses
Liabilitas Sewa	-	466.666.666	-	-	466.666.666	Lease Liability
Utang sewa pembiayaan	-	675.766.200	467.226.900	(78.622.818)	1.064.370.282	Finance leases payable
Jumlah	43.095.259.875	1.645.077.719	467.226.900	(78.622.818)	45.128.941.676	Total

37. INSTRUMEN KEUANGAN

37. FINANCIAL INSTRUMENT

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value.

Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk nonopsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.

The fair values of derivative instruments are calculated using quoted price. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cashflow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini.

The fair values of other financial assets and financial liabilities are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cashflow analysis using prices from observable current market transactions.

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Fair value is defined as the total in which the instrument can be exchanged in short-term transactions between parties demand and adequate knowledge through a reasonable transaction, in addition to forced sales or sale of liquidity. Fair value is obtained from market price quotations, discounted cash flow capital and reasonable capital price options.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Financial instruments presented in the statement of financial position are recorded at fair value, or otherwise, presented in recorded capital if the total is close to its fair value or its fair value cannot be reliably measured.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

The table below presents a comparison of the registered value and fair value of the financial instruments of the Company recorded in the financial statements.

	31 Maret /March 31, 2026		31 Desember / December 31, 2025		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Aset yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi:					Assets measured at amortized cost:
Kas dan setara kas	32.749.652.186	32.749.652.186	32.290.502.386	32.290.502.386	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	65.997.709.018	65.997.709.018	59.177.151.570	59.177.151.570	Trade receivables
Piutang lain-lain	475.331.950	475.331.950	276.029.184	276.029.184	Other receivables
Jumlah aset keuangan	99.222.693.154	99.222.693.154	91.743.683.140	91.743.683.140	Total financial assets

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. (lanjutan)

The table below presents a comparison of the registered value and fair value of the financial instruments of the Company recorded in the financial statements. (continued)

	31 Maret / March 31, 2026		31 Desember / December 31, 2025		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi:					Liabilities measured at amortized cost:
Utang usaha	49.259.341.274	49.259.341.274	41.964.446.727	41.964.446.727	Trade payables
Utang lain-lain	441.218.192	441.218.192	416.196.569	416.196.569	Other payables
Beban akrual	3.040.564.389	3.040.564.389	1.166.089.786	1.166.089.786	Accrued expenses
Liabilitas Sewa	466.666.666	466.666.666	466.666.666	466.666.666	Lease Liability
Utang sewa pembiayaan	869.909.337	869.909.337	1.064.370.282	1.064.370.282	Finance lease payable
Jumlah liabilitas keuangan	54.077.699.858	54.077.699.858	45.077.770.030	45.077.770.030	Total financial liabilities

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas sewa mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

The fair value of cash and equivalents, accounts receivable, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses, and lease liability are close to the carrying amount due to the short term of the financial instrument.

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perjanjian penunjukan sebagai distributor

Appointment agreement as distributor

Berdasarkan Surat Penunjukan dari Monin Asia KL Sdn Bhd No. 04125/WN.03.04-01/05/2024 tanggal 22 Juni 2024, Perusahaan mendapat persetujuan sebagai distributor produk-produk Monin seperti Monin Syrup, Puree/Fruit Mix, Sauce dan Powder di wilayah Indonesia. Kontrak ini berlaku selama 2 (dua) tahun.

Based on Letter of Appointment from Monin Asia KL Sdn Bhd No. 04125/WN.03.04-01/05/2024 dated June 22, 2024, the Company obtained approval as distributors of Monin products which are Monin Syrup, Puree/Fruit Mix, Sauce and Powder in Indonesia. The contract is valid for 2 (two) years.

Perjanjian dengan sub-distributor

Agreement with sub-distributor

Berikut perincian perjanjian dengan sub-distributor:

Here are the details of the agreement with the sub-distributor:

Perusahaan sub-Sub-distributor Company	Nomor Perjanjian Agreement number	Jangka Waktu Period	Tanggal berakhir/ End date	Nilai jaminan/ Guarantee Value
PT Tirta Rasa Amerta	029/PERJ/LGL/VII/2024	24 Bulan	31/05/2026	
PT Harum Sari Papua	009/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
CV Mitra Food Sejahtera	015/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
PT Niaga Agung Makmur	010/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
PT Panen Lentera Jaya	011/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
CV HOC (House of	012/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
PT Aladin Mutiara Berkat	016/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
CV Aladin Jaya	017/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
PT Ekaputra Prada	018/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
PT Ekaputra Dinata	020/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
PT Yova Maju Sentosa	019/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
CV Utama Rasa Berjaya	022/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
CV Splash Medan	024/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
CV Citra Buah Segar	023/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
CV Kuliner Perahu Iman	025/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
PT Central Kapuas Utama	021/KMDS.LGL/I/2025	24 Bulan	31/12/2026	-

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan sub-distributor (lanjutan)

Berikut perincian perjanjian dengan sub-distributor: (lanjutan)

Perusahaan sub- Sub-distributor Company	Nomor Perjanjian Agreement number	Jangka Waktu Period	Tanggal berakhir/ End date	Nilai jaminan/ Guarantee Value
PT Intan Sukses Inspirasi	100/ADD1/KMDS/LGL/X/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
CV Colton Distribusindo	070/KMDS.LGL/VI/2025	24 Bulan	31/12/2026	-
CV Semesta Rasa	055/KMDS.LGL/VI/2025	24 Bulan	31/12/2026	-

39. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Perolehan aset hak guna kendaraan melalui utang sewa pembiayaan	-	1.023.000.000	Acquisition Right of use assets of vehicles through financial leases

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026. Laporan keuangan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 April 2026.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Agreement with sub-distributor (continued)

Here are the details of the agreement with the sub-distributor: (continued)

39. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows:

40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS

The management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk for the period ended March 31, 2026. The financial statements have been approved by the Board of Directors for issue on April 27, 2026.